

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VI SDN 171 PURWOSARI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

SHAFIRA GITA DEWI

18 0201 0041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VI SDN 171 PURWOSARI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Progran Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Kegurun Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

SHAFIRA GITA DEWI

18 0201 0041

Pembimbing:

Dr. Muhaemin, M.A.

Dr. Nur Rahmah, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shafira Gita Dewi
Nim : 18 0201 0041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar0benar hasil karya sendiri, bukan plaguasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya .

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 september 2022

Yang membuat pernyataan,

SHAFIRA GITA DEWI

18 0201 0041

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur” yang ditulis oleh Shafira Gita Dewi” Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0041, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2023 bertepatan dengan 8 Muharram 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat merahi Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 5 September 2023

TIM PENGUJI

1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. Ketua Sidang ()
2. Wisran, S.S., M.Pd. Penguji I ()
3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Penguji II ()
4. Dr. Muhaemin, M.A. Pembimbing I ()
5. Dr. Nur Rahmah, M.Pd. Pembimbing II ()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr .H. Sukirman Nurdjan,S.S., M.Pd.
NIP.196705162000031002

Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 199106082019031007

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur” setelah memalui proses yang cukup Panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan. Guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

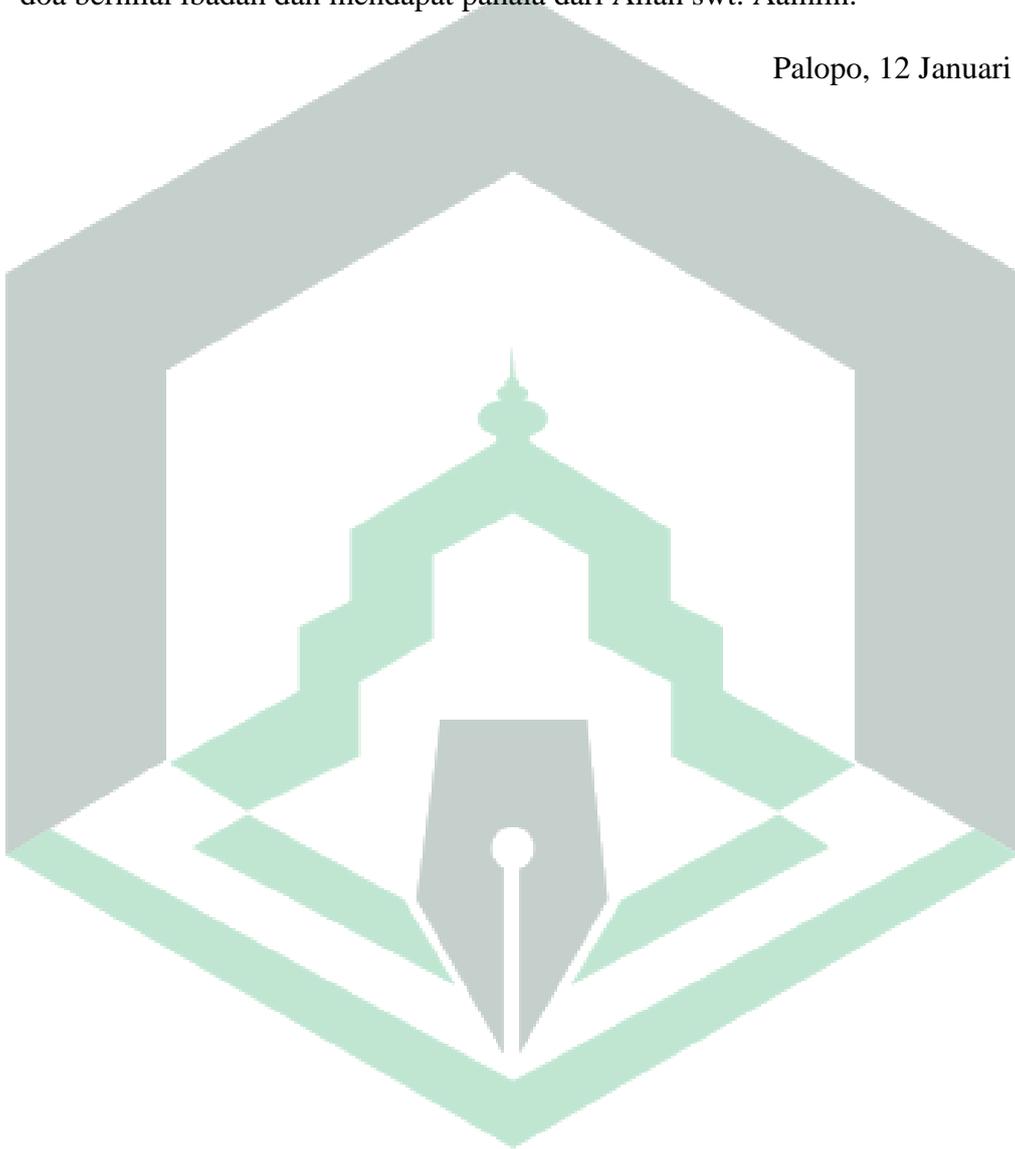
1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembangaan. Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Selaku Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan. dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. Selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S. Ag. Selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S. Si, M. Si. Selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M. Pd. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd. selaku Staf Program Studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Muhaemin, M.A. Selaku pembimbingan I dan Dr. Nur Rahmah, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Wisran, S.S., M.Pd. selaku penguji I dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Abdul Rahim Karim, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam Menyusun skripsi ini.
8. Abu Bakar, S. Pd. I, M. Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala sekolah SDN 171 Purwosari, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa siswi SDN 171 Purwosari yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada kedua orang tua tersayang. Ayahanda Sukaji dan Ibunda Muryati, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.
12. Kepada kakak ku Debit Mardiyanto, Erni Susanti dan adikku Firda Aulia serta semua keluarga besarku yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi
13. Rekan-rekan sejawat, seperjuangan di program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 terkhusus kelas PAI B yang setiap hari berbagi canda dan pengetahuan dengan penulis..
14. Terkhusus kepada sahabat dan orang-orang terdekat ku Kusman, Nurfadilla Rahim, Rahmi, Kartini Hasanudin, Kartika Hasanudin, Yusnita Yunus, Dayu Fatmawati. yang telah menemani perjuangan menyusun skripsi dan banyak memberikan semangat serta dorongan motivasi ketika penulis merasa lelah untuk menyelesaikan dan melanjutkan studi. Penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

Hanya doa yang penulis panjatkan, kiranya bantuan yang diberikan akan menempatkan posisi amal jariah, sehingga akan disusuli dengan ganjaran yang setimpal dari Allah swt. mudah-mudahan yang membantu secara materi maupun doa bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 12 Januari 2023



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Damma	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fatha dan ya	Ai	adan i
اُو	Fatha dan wau	Au	adan u

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta'ala

saw. = sallallahu ‘alaihi wa sallam

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT.....	xiv
DAFTAR HADIS.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori	13
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
3. Pengertian Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	17
4. Hasil Belajar	20
5. Evaluasi Pembelajaran	21
6. Hakikat Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar.....	22
C. Kerangka Pikir.....	23

D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran SDN 171 Purwosari.....	44
2. Penerapan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	48
3. Hasil Belajar Kelas Kontrol SDN 171 Purwosari.....	54
4. Hasil Belajar Kelas Eksperimen SDN 171 Purwosar.....	63
5. Uji Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik SDN 171 Purwosari...72	
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran	83
C. Implikasi Penelitian.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Luqman/31:13	3
Kutipan Ayat 2 Q.S. An-Nahl/16:125.....	3



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Menuntut Ilmu.....	3
--	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Nilai Siswa.....	9
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Terdahulu yang Relevan	11
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	28
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SDN 171 Purwosari.....	46
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SDN 171 Purwosari.....	47
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 171 Purwosari.....	48
Tabel 4.4 Data Pretest Kelas Kontrol Responden.....	55
Tabel 4.5 Tabulasi Data untuk Menghitung Frekuensi Variabel X.....	56
Tabel 4.6 Tabulasi Data untuk Menghitung Rata-rata (<i>Mean</i>) Variabel X.....	56
Tabel 4.7 Standar Deviasi	57
Tabel 4.8 Kualitas Variabel X.....	58
Tabel 4.9 Data Postest Kelas Kontrol Responden	59
Tabel 4.10 Tabulasi Data untuk Menghitung Frekuensi Variabel X.....	60
Tabel 4.11 Tabulasi Data untuk Menghitung Rata-rata (<i>Mean</i>) Variabel X	61
Tabel 4.12 Standar Deviasi	61
Tabel 4.13 Kualitas Variabel X.....	62
Tabel 4.14 Data Pretest Kelas Eksperimen Responden	63
Tabel 4.15 Tabulasi Data untuk Menghitung Frekuensi Variabel Y.....	64
Tabel 4.16 Tabulasi Data untuk Menghitung Rata-rata (<i>Mean</i>) Variabel Y	65
Tabel 4.17 Standar Deviasi	66
Tabel 4.18 Kualitas Variabel Y.....	67
Tabel 4.19 Data Postest Kelas Eksperimen Responden	68
Tabel 4.20 Tabulasi Data untuk Menghitung Frekuensi Variabel Y.....	69
Tabel 4.21 Tabulasi Data untuk Menghitung Rata-rata (<i>Mean</i>) Variabel Y	69
Tabel 4.22 Standar Deviasi	70
Tabel 4.23 Kualitas Variabel Y.....	71
Tabel 4.24 Pengujian Normalitas	73
Tabel 4.25 Pengujian Homogenitas.....	74
Tabel 4.26 Pengujian Independent Sample T-test.....	76
Tabel 4.27 Uji Korelasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	77

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	24
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	27
Gambar 4.1 Contoh Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	50
Gambar 4.2 Proses Penerapan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	52
Gambar 4.3 Diskusi Kelompok Dalam Menganalisis Gambar.....	52
Gambar 4.4 Memberikan Kesempatan untuk Membacaran Hasil Diskusi.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persuratan

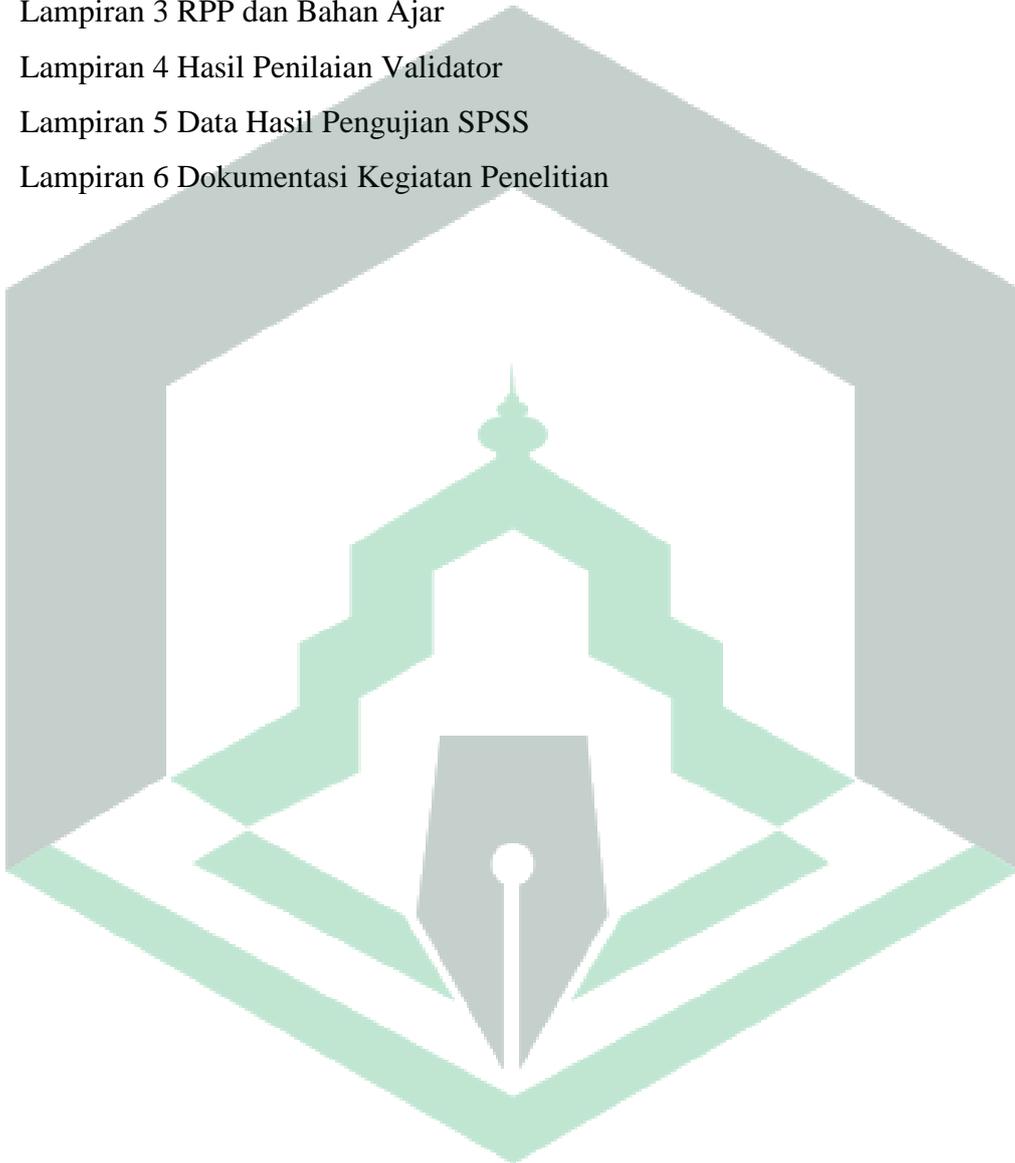
Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 RPP dan Bahan Ajar

Lampiran 4 Hasil Penilaian Validator

Lampiran 5 Data Hasil Pengujian SPSS

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



ABSTRAK

Shafira Gita Dewi, 2022. *Pengaruh penerapan model pembelajaran example non example terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur Tahun Ajaran 2022* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Dr. Muhaemin, M.A. Pembimbing (II) Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran *Example non Example*, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini membahas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 171 Purwosari. Tujuannya (1) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebelum diterapkan model pembelajaran *Example Non Example*. (2) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 171 Purwosari setelah diterapkan model pembelajaran *Example Non Example*. (3) menguji pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VI SDN 171 Purwosari.

Jenis penelitian ini adalah *true eksperimen* dengan model *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 orang peserta didik pada kelas VI SDN 171 Purwosari. Instrumen yang digunakan tes terkait mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan materi keteladanan Rasulullah dan para sahabatnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran *Example Non Example* adalah 75 terletak pada interval 69-81, hasil ini berada pada kategori sedang dan skor rata-rata hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Example Non Example* adalah 87 terletak pada interval 83-91, hasil ini berada pada kategori sedang. Selanjutnya dengan melakukan pengujian statistik regresi sederhana yaitu uji t, pada taraf signifikan 5% dan $df = n_1 + n_2 - 2 = (13 + 13 - 2 = 24)$ diperoleh hasil uji hipotesis yaitu $t_{test} = 3.203 > t_{tabel} = 0,4044$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan model pembelajaran konvensional di SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur. Demikian disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non example* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur.

Implikasi penelitian ini yaitu (1) penerapan model pembelajaran *example non example* untuk melihat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebelum diterapkan diterapkan di SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur, dengan hasil kategori sedang. (2) model pembelajaran *example non example* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena terdapat peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik

ABSTRACT

Shafira Gita Dewi 2022, *The effect of applying the example non example model to the learning outcomes of islamic religious education for class VI of SDN 171 Purwosari, East Luwu Regency, 2022 Academic Year Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Taebiyah and Teacher Training, Advisor (1) Dr. Muhaemin, M.A. mentor (2) Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd.*

Keywords : *Example Non Example Learning, Learning Outcomes of Islamic Religious Education.*

This thesis discusses the main problem, namely how the learning outcomes of students in Islamic religious education subjects at SDN 171 Purwosari aim (1) to describe student learning outcomes in Islamic religious education subjects before the *example non example* learning model is applied. (2) describe the learning outcomes of student in the subject of islamic religious education at SDN 171 Purwosari after applying the *example non example* learning model. (3) examine the effect of the *example non example* learning model on learning outcomes through Islamic religious educations subject in class VI SDN 171 Purwosari.

This type of research is a true experiment with the One Group Pretest Posttest Design. The population in this study was 26 students in class VI 171 Purwosari, the instrument used was a test related to Islamic religious education subjects with the material of Example of the Prophet Muhammad and his Companions, the data analysis technique used was descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis.

The results of this study indicate that, the results of the descriptive statistical analysis obtained the average score of learning outcomes before the *example non example* laerning model was applied was 75 located in the interval 69-81, this result was in the medium category and the average score of learning outcomes after the learning model was applied *example non example* is 87 lies in the interval 83-91, this result is in the medium category. Then by testing simple regression statistic, namely the t test, at a significant level of 5% and $df = n_1 + n_2 - 2 = (13 + 13 - 2 = 24)$ the result of hypothesis testing are $t_{test} = 3.203 > t_{table} = 0,4044$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there are differences in student learning outcomes in Islamic religius education subjects between those taught using *example non example* learning models at SDN 171 Purwosari, Eats Luwu Regency. This it was concluded that the *example non example* learning model had a positive effect on student learning outcomes in Islamic religious education subjects at SDN 171 Purwosari, East Luwu Regency.

The implications of this research are (1) the application of the *example non example* learning model to see an increase in learning outcomes in Islamic religious education subjects before being implemented at SDN 171 Purwosari, East Luwu Regency, with moderate category result (2) the *example non example* learning model can be applied to improve student learning outcomes because there is an increase in student learning outcomes.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik. Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan.

Masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun. Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran sekolah dasar di usahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan. Untuk itu guru perlu memerhatikan beberapa prinsip pembelajaran yang diperlukan agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan tersebut. Yaitu: prinsip motivasi, latar belakang, pemusatan perhatian, keterpaduan, pemecahan masalah,

menemukbelajar sambil bekerja, belajar sambil bermain, perbedaan individu dan hubungan sosial¹.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaanya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat Tuhannya, mengesakan dan memurnikan ibadah kepada Tuhannya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya. Dalam pendidikan agama islam misalnya, dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan agama ini adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia.

Ayat yang menunjukkan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

¹ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenamedia Group, 2013), h. 85-86

Firman Allah dalam QS.Luqman/31:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahannya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Berikut ayat yang menunjukkan pentingnya mendidik dengan menggunakan model pembelajaran. Firman Allah dalam QS. An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَاغٍ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahannya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan pengajaran mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Adapun hadist yang menyinggung pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu yaitu sebagai berikut :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْبَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجة).²

Artinya: “Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”. (HR. Ibnu Majah).³

Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan sebuah model pembelajaran inovatif dan konstruktif. Dalam mempersiapkan pembelajaran, para pendidik harus memahami karakter materi pelajaran, karakter siswa, serta memahami metodologi pembelajaran hingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Masalah lainnya yang sering terjadi kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan model mengajar yang digunakan. Contoh model pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, perlu dikembangkan secara terencana dengan mengaplikasikan model pembelajaran *example non example*.

Model pembelajaran *example non example* mengajarkan peserta didik terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi, mencari alternatif pemecahan masalah dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan

² Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan IbnuMajah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 81.

tindak lanjut⁴. Jadi model pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat peraga seperti gambar dan melibatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran yaitu siswa melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya. Dengan memberikan contoh berupa gambar dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan. Model pembelajaran *example non example* bisa dijadikan media pembelajaran agar model pembelajaran ceramah menjadi lebih variatif.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang di bimbing oleh guru. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar di SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran terhadap siswa merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru dengan hasil belajar yang tinggi serta mempunyai ketertarikan dalam penguasaan materi.

Mendidik anak-anak dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* agar proses pembelajaran tidak monoton dan menarik peserta didik agar mempunyai ketertarikan belajar dan penguasaan materi guna menjadikan siswa generasi cerdas dan harapan masa depan. Oleh karena itu, peneliti tertarik

⁴ Apriani,dkk, *Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples* (Sumedang,2010), h. 16

untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur*”. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan responden selaku guru agama Islam di SDN 171 Purwosari, beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VI pada saat ini dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu belum memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 70.⁵ Dengan menggunakan model pembelajaran konvensional siswa tidak terlihat aktif dalam proses pembelajaran sehingga perlu diterapkan variasi model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan sebuah masalah yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur sebelum diterapkan model pembelajaran *example non example*?
2. Bagaimana hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI SDN 171 Purwosari Luwu Timur setelah diterapkan model pembelajaran *example non example*?

⁵ Maya Kurniatai . *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur* (Purwosari : 2 februari 2022)

3. Apakah setelah penerapan model pembelajaran *example non example* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur.?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan yang harus hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas VI SDN 171 Purwosari sebelum menggunakan model pembelajaran *example non example*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas VI SDN 171 Purwosari setelah menggunakan model pembelajaran *example non example*.
3. Untuk membandingkan setelah penerapan model pembelajaran *example non example* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 171 Purwosari.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi serta manfaat yang baik. Adapun manfaat penelitian yaitu bersifat teoristis dan praktis diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan contoh bagi pendidikan, terutama dalam hal perbaikan model pembelajaran, dan juga untuk meningkatkan ilmu pengetahuan penulis, terkhusus pada mata pelajaran agama Islam (PAI).

2. Bagi Siswa

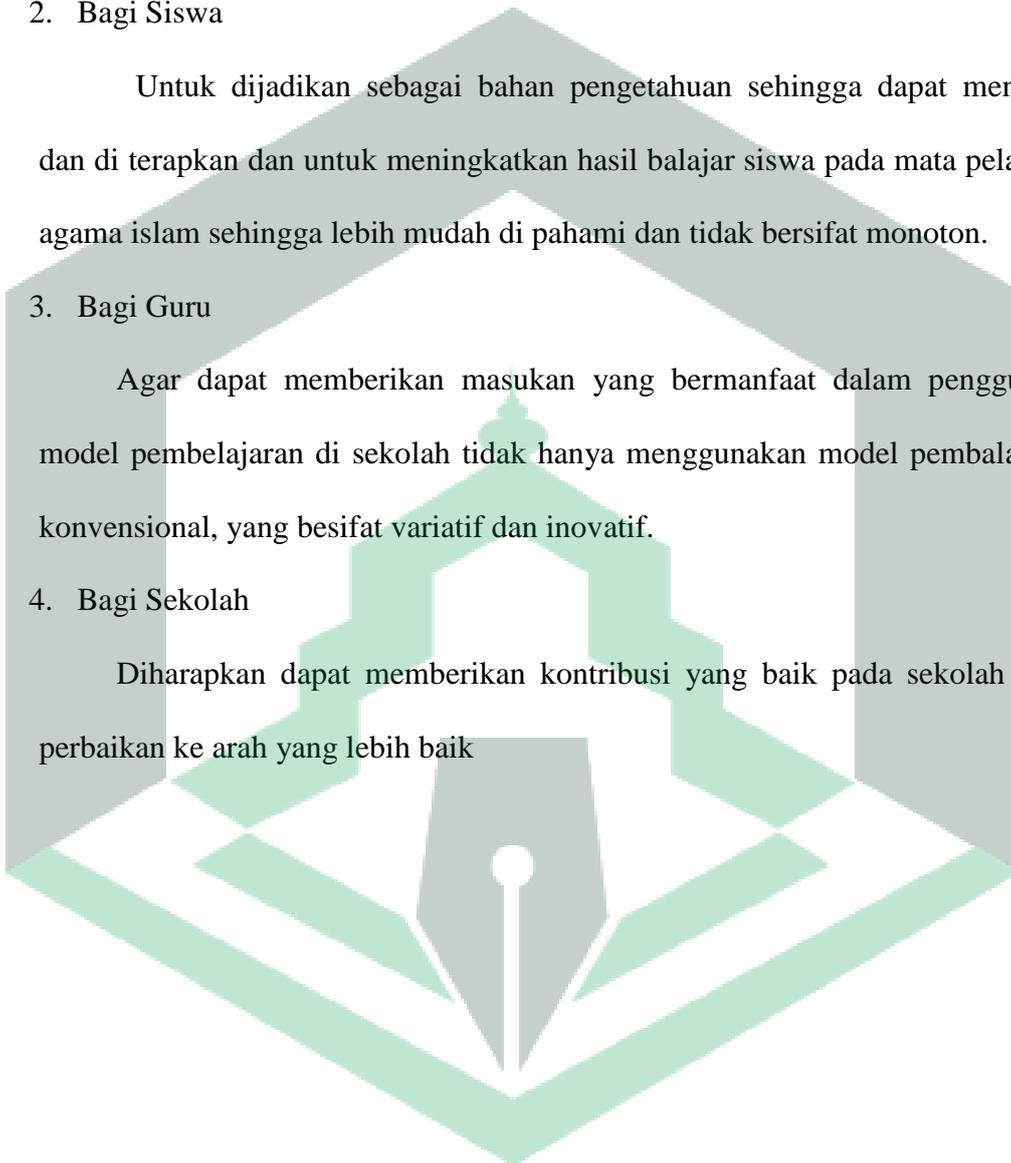
Untuk dijadikan sebagai bahan pengetahuan sehingga dapat mengikuti dan diterapkan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam sehingga lebih mudah dipahami dan tidak bersifat monoton.

3. Bagi Guru

Agar dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam penggunaan model pembelajaran di sekolah tidak hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, yang bersifat variatif dan inovatif.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik pada sekolah demi perbaikan ke arah yang lebih baik



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum diadakannya penelitian ini, sudah ada beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Berikut ini beberapa penelitian yang telah membuktikan keberhasilannya, yaitu:

Pertama, penulis Luci Dahlia telah membuktikan penelitiannya dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Bidang Seni Rupa Siswa SMP Negeri 3 Pariaman*”, telah memberikan kesimpulan bahwa dari analisis data yang di peroleh melalui pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa nilai *Post-Test* atau hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* berbeda atau lebih tinggi dari nilai *Post-Test* atau hasil belajar anak didik yang belajar menggunakan model belajar konvensional. Dapat dilihat pada hasil nilai kedua kelas, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1.

Hasil Nilai Siswa

	Hasil Kemampuan Awal		Hasil Kemampuan Akhir	
	Kelas Percobaan	Kelas Kontrol	Kelas Percobaan	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	34	33	34	33
Rata-rata	60.29	59.24	78.38	73.64
Nilai Tertinggi	75	70	59	84
Nilai Terendah	40	40	65	60

Kelas percobaan atau kelas yang diajarkan menggunakan model belajar kooperatif tipe *Example Non Example* adalah rata-rata 78,38, nilai tertinggi 95, nilai terendah 65. Pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional nilai rata-rata 73,64, nilai tertinggi 85, nilai terendah 60.

Dari hasil perbandingan di atas, hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar secara konvensional atau tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* siswa diberi kesempatan untuk menemukan atau mengolah temuan yang akan diperoleh secara berkelompok melalui bimbingan guru.¹

Kedua, penulis Lailia Novitasari telah membuktikan penelitiannya dengan judul “*Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA*”, telah memberikan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan hasil bahwa model pembelajaran *example non example* dari masing-masing penelitian dapat meningkatkan hasil belajar, walaupun dengan hasil perolehan yang berbeda-beda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya seperti kurang adanya motivasi dalam diri siswa tersebut sehingga siswa tidak dapat mengikuti

¹ Luci Dahlia, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Bidang Seni Rupa Siswa SPM NEGERI 3 Pariaman*.

pembelajaran dengan baik. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan. Baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.²

Ketiga, penulis Hasnawati telah membuktikan penelitiannya dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example (Contoh Bukan Contoh) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X MIA-2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Tahun Ajaran 2017*”, telah memberikan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan melakukan penyebaran angket kepada 20 peserta didik, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Example Non Example* peserta didik di MAN Palopo dikatakan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil presentase kategorisasi model pembelajaran *Example Non Exmple* peserta didik sebesar 60% dengan jumlah peserta didik 20 orang.³

Tabel 2.2.

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

NO	Nama Penelitian/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Luci Dahlia telah membuktikan penelitiannya dengan judul “ <i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example</i> ”	Persamaan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran <i>Example Non Example</i>	Perbedaan skripsi ini yaitu membahas materi seni budaya bidang seni rupa

² Lailia Novitasari, *Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA*

³ Hasnawati Pengaruh, *Model Pembelajaran Examples Non Examples (contoh bukan contoh) Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X MIA-2 MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO Tahun Ajaran 2017*, h 5-6

	<i>Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Bidang Seni Rupa Siswa SMP Negeri 3 Pariaman”</i> ,		di SMP sedangkan penelitian ini membahas materi pendidikan agama islam di SD
2.	Lailia Novitasari telah membuktikan penelitiannya dengan judul <i>“Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA”</i> ,	Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas pengaruh model pembelajarn Example Non Example terhadap hasil belajar	Perbedaan skripsi ini yaitu membahas hasil belajar IPA sedangkan penelitian ini membahas tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam
3.	Hasnawati telah membuktikan penelitiannya dengan judul <i>“Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example (Contoh Bukan Contoh) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X MIA-2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Tahun Ajaran 2017”</i>	Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajarn Example Non Example dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif	Perbedaan dari skripsi ini yaitu membahas hasil belajar PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sedangkan penelitian ini membahas tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD

B. Landasan Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa.⁴

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Terdapat empat hal.

- a. Adanya peserta didik dalam kelompok
- b. Adanya aturan main (role) dalam kelompok
- c. Adanya upaya belajar dalam kelompok
- d. Adanya kompetensi yang harus di capai dalam kelompok

⁴ Rusmann *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2010) h.203-204

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ada dua komponen pembelajaran kooperatif, yakni : (1) *cooperative task* atau tugas kerja sama dan (2) *cooperative incentive structure*, atau struktur insentif kerja sama. Tugas kerja sama berkenaan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan struktur insentif kerja sama suatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prestasi belajar siswa (*student achievement*) dampak penyerta, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila: (1) guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual, (2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil belajar, (3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, (4) guru

menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, (5) guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.⁵

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan.

Lima unsur tersebut adalah :

- 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
- 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
- 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)
- 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka hidup sepenanggungan bersama.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok

⁵ Rusmann. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2010) h.205-206

- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang di tangani dalam kelompok kooperatif.⁶

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen seperti yang telah di pelajari mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai pencernaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif disesuaikan dengan dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan dan lain sebagainya. (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa

⁶ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Harmianto. *Model-Mo`del Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: ALVABETA,cv, 2017) h. 59

dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

c. Kemampuan Untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁷.

3. Pengertian *Example Non Example*

Example non example merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai proyektor/LCD, dengan petunjuk guru siswa mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi. Model pembelajaran *example non example* menggunakan gambar, proyektor/LCD, dan yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang

⁷Rusmanm. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2010) h.207-208

digunakan harus jelas dan nampak dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di belakang juga dapat melihat dengan jelas.

Adapun dengan menggunakan poster adalah yang paling efektif, dengan menggunakan poster dapat menampilkan gambar dengan jelas karena pendidik dapat membagikan poster tersebut kepada setiap siswa sehingga siswa dapat mengamati dengan baik gambar yang telah disediakan juga dapat lebih menarik perhatian siswa dengan cara dapat menampilkan model-model gambar yang lebih menarik.

Penggunaan model pembelajaran *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan kelas rendah seperti: kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya selanjutnya dijelaskan bahwa *example non example* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat di peroleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar⁸.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *example non example*:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajarn. Guru menempel poster gambar dipapan atau apabila ada proyektor dapat ditayangkan melalui proyektor/LCD.

⁸ I Gede Sadhu Gunawan. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK Kelas VII SMP Negeri 5 Tejakula*

- b. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
- c. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- d. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- e. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
- f. Kesimpulan⁹

Kelebihan dari model pembelajaran *example non example* antara lain:

- a. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya di gunakan untuk memperluas pemahaman dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- b. Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*.
- c. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang di mungkin masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan bagian *example*.

Kelemahan dari model pembelajaran *example non example* yaitu:

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakiem*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009) h. 144

b. Memakan waktu yang banyak

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa.

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menjadikan nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut ;indgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi pengertian dan sikap. Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹⁰

5. Evaluasi Hasil Belajar

Dari pengertian evaluasi kita dapat mengetahui bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata simbol.

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini.

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan. Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakiem*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009) h.5-7

hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosian kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya, berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

- b. Untuk seleksi. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar di gunakan untuk seleksi.
- c. Untuk keneikan kelas. Menentukan apakah seorang siswa dapat di naikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dapat dibuat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi peajaran yang telah disajikan dalam pembelajarn, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- d. Untuk penempatan. Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu di pikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan¹¹

6. Hakikat Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar

Pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptanya. Manusia diciptakan

¹¹ Dimyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 200-201

agar mereka mengetahui hakikat Tuhannya, memurnikan ibadah kepada Tuhannya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya.

Tujuan pendidikan agama islam tersebut dicapai melalui materi-materi yang dipadatkan ke dalam lima unsur yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih dan bimbingan ibada, serta sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Pemberian materi ini diharapkan dapat memberikan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki lulusan sekolah dasar, yaitu memiliki landasan iman yang benar.

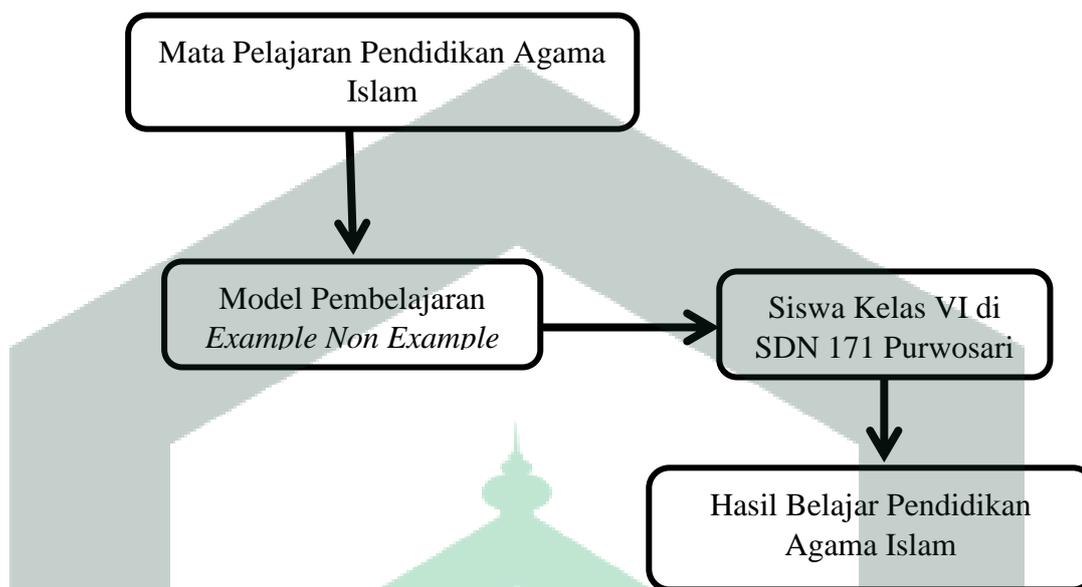
C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN 171 Purwosari yang penelitiannya mengenai Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI.

Kerangka fikir berfungsi untuk menggambarkan pokok masalah dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu kerangka pikir sangat penting digambarkan. Selain itu alur kerangka pikir juga diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian yang terarah.

Dalam proses pembelajaran guru berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru memberikan materi dengan

menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan antusias dalam belajar.



Gambar 2.1.
Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang peneliti sajikan maka di perlukan adanya hipotesis. Adapun hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Deskriptif

Penerapan model pembelajaran *example non example* berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur.

2. Hipotesis Statistik

$$H_0: \beta \leq 0 \text{ lawan } H_1: \beta > 0$$

Ket: H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap tes hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

β : Parameter pengaruh penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti true eksperimen. Penelitian true eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pelakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹

Sedangkan penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.²

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian true eksperimen design yang di pandang sebagai penelitian yang sebenarnya. Sedangkan model penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *Two Group Pretest Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun kelas yang di ambil yaitu kelas VI A dan kelas VI B, dimana cara menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu dengan cara random sampling. Model ini menggunakan tes awal sehingga besar

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&C* (Cet.IX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 107.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (Cet.1 ; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 11

efek eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Secara umum model penelitian eksperimen ini di sajikan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Dimana:

O_1 = Kegiatan Pretest

O_2 = Kegiatan Posttest

X = Perlakuan dengan pembelajaran Kooperatif³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 171 Purwosari yang beralamat di desa Purwosari Kabupaten luwu-timur, sebab sekolah ini dapat di jangkau oleh peneliti, mudah dalam penerapan model pembelajaran yang peneliti lakukan karena belum pernah diterapkan di SDN 171 Purwosari yang beralamat di Desa Purwosari Kabupaten luwu-timur dan waktu penelitian di mulai pada tanggal 30 oktober 2022. Dibawah ini merupakan letak SDN 171 Purwosari



Gambar 3.1: lokasi penelitian

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&C* (Cet.IX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 110-111

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang di tetapkan oleh peneliti untuk dan kemudian ditarik kesimpulannya. Fraenkel dan Wallen dalam Winarni menyatakan bahwa populasi adalah kelompok yng dijadikan peneliti sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi juga di definisikan sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang memiliki kesamaan sifat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SDN 171 Purwosari Kabupaten luwu-timur.

Adapun keadaan populasi penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1.
Tabel Populasi Penelitian

NO	Nama Siswa	Populasi Penelitian
1	Responden	Kelas VI B (kelas kontrol)
2	Responden	
3	Responden	
4	Responden	
5	Responden	
6	Responden	
7	Responden	
8	Responden	Kelas VI A (kelas eksperimen)
9	Responden	
10	Responden	
11	Responden	
12	Responden	
13	Responden	
14	Responden	
15	Responden	
16	Responden	
17	Responden	
18	Responden	

Lanjutan Tabel Populasi

19	Responden
20	Responden
21	Responden
22	Responden
23	Responden
24	Responden
25	Responden
26	Responden
Jumlah: 26 siswa	

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa untuk memperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten luwu timur. Sedangkan teknik sampling yang digunakan yaitu random cluster sampling dengan jumlah sampel 26 orang siswa. Random sampling adalah suatu sample yang terdiri dari sejumlah kelas yang dipilih dengan acak, dimana setiap kelas atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sample

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pastilah menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data merupakan cara bagaimana memperoleh data yang di perlukan. Metode pengumpulan data yang efektif dan relevan mutlak di perlukan dalam sebuah penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian dan keadaan objek. Adapun metode pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.

Observasi yaitu peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung untuk mengamati faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan atau penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 171 Purwosari Kabupaten luwu-timur

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Test yang dimaksud adalah untuk mengukur kemampuan akhir memahar materi yang telah di ajarkan pada siswa di SDN 171 Purwosari.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau media untuk mengukur berbagai pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain. Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi

yang di inginkan. Instrumen adalah sutau alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan agar dapat mempermudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah⁴. Instrumen yang akan di gunakan adalah sebagai berikut :

1. Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Adapun intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa tes objektif pilihan ganda. Tes objektif ialah tes yang dibuat sedemikian rupa sehingga tes itu bisa dinilai secara objektif, dinilai oleh siapapun akan menghasilkan yang sama. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang memiliki jawaban yang benar atau paling tepat. Adapun kelebihan dan klemahan bentuk soal pilihan ganda ini adalah sebagai berikut:

Kelebihan bentuk soal pilihan ganda :

- a. Materi yang diujikan akan mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan
- b. Jawaban siswa dapat di koreksi (dinilai) dengan mudah dan cepat dengan menggunakan kunci jawaban.
- c. Jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah sehingga penilaiannya bersifat objektif

Kelemahan bentuk soal pilihan ganda :

- a. Kemungkinan untuk melakukan tebak jawaban
- b. Proses berfikir siswa tidak bisa dilihat secara nyata.

⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h' 181.

Tes objektif pilihan ganda yang diujikan adalah dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen.

1. Lembar Observasi

Dalam lembar observasi nanti, penyusun secara langsung mengganti kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi disusun dan dibuat sendiri oleh penyusun. Instrumen diberlakukan pada satu kelompok pada saat *pre test* dan *post test*.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 171 Purwosari
- 2) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- 3) Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 4) Membuat alat bantu atau media pengajaran apabila diperlukan

- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika berlangsung
 - 6) Membuat soal hasil belajar
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1.) Pre perlakuan
 - a) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh terhadap siswa pada salah satu kelas di SDN 171 Purwosari, sehubungan dengan materi yang akan diteliti
 - b) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrumen test (*Pretest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* diterapkan.
 - c) menggunakan lembar observasi dalam pengambilan data sehubungan dengan hasil belajar siswa di SDN 171 Purwosari Kabupaten luwu-timur.
 - 2.) Perlakuan
 - a.) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*
 - b.) Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui hasil balajar siswa di SDN 171 Purwosari, Kabupaten luwu-timur.
 - c.) Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrumen yang diberikan pada tes awal

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah kemampuan siswa untuk mengukur materi yang ingin diukur. Pengujian validitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus kolerasi product moment dengan persamaan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^5$$

Keterangan:

X = skor tertinggi butir soal

Y = skor total

r_{xy} = koefisien kolerasi antara skor butir dengan skor total

N = banyaknya siswa yang mengikuti tes

Kriteria pengujian:

Jika nilai $\geq r_{tabel}$ maka soal ke-1 dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya jika $\leq r_{tabel}$ maka soal ke-1 dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan persamaan KR-20 dengan rumus sebagai berikut :

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Edisi I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 206

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S - \sum pq}{S} \right)^2$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas test secara keseluruhan

p = proporsi peserta tes yang menjawab benar

q = proporsi peserta tes yang menjawab salah

pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

N = banyaknya item

ST2 = standar deviasi tes

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial, seperti penjelasan berikut :

2. Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yakni mendeskripsikan hasil belajar siswa. Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis untuk menggambarkan keadaan sampel dalam bentuk persentase (%), jumlah sampel (n), rata-rata, standar deviasi (S), nilai maksimum (max), dan nilai minimum (min).

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h.186

- a. Menentukan Rentang Nilai (R)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = rentang nilai

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

- b. Menentukan Banyak Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah interval kelas

n = jumlah data ⁷

- c. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = panjang kelas interval

R = rentang nilai

K = kelas interval

⁷ Nar Heryanto dan Akib Hamid, *Statistika Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.

d. Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata

f_i = frekuensi data ke- i

x_i = titik tengah data ke- i

e. Persentasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel

f. Pesentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

P= angka persentasi

f = frekuensi yang dicarai frekuensinya

N= banyaknya sampel responden

g. Menghitung standar deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S_D = standar deviasi

f_i = frekuensi untuk variabel

X_i = tanda kelas interval

\bar{X} = rata-rata

n = jumlah populasi ⁸

3. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Pada bagian statistik inferensial dilakukan beberapa pengujian untuk keperluan pengujian hipotesis. Pertama dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalis, setelah itu dilakukan uji t-tes sampel independen untuk keperluan uji hipotesis

⁸ Nar Heryanto dan Akib Hamid, *Statistika Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010),h

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan data yang digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh dapat diuji dengan *statistic parametric* atau *statistic nonparametric*. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* yang dirumuskan sebagai berikut:

Menurut Kadir, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1.) Perumusan Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

8) Data diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar

9) Menentukan kumulatif proporsi (kp)

10) Data transformasi ke skor baku : $z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$

11) Menentukan luas kurva z_i (z-tabel)

12) Menentukan a_1 dan a_2

a_2 : selisih Z-tabel dan kp pada batas atas ($a_2 = \text{absolut}(kp - Z_{\alpha/2})$)

a_1 : selisih Z-tabel dan kp pada batas bawah ($a_1 = \text{absolut}(Z_{\alpha/2} - kp)$)

13) Nilai mutlak maksimum dari a_1 dan a_2 dinotasikan dengan D_0

14) Menentukan harga D-tabel, menurut Wayne W. Daniel :

Untuk $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$, diperoleh $D_{\text{tab}} = 0,242$ sedangkan

Untuk $n = 60$ dan $\alpha = 0,05$, diperoleh $D_{\text{tab}} = \frac{1,36}{\sqrt{n}} = \frac{1,36}{\sqrt{60}} = 0,17557$

15) Kriteria pengujian

Jika $D_o \leq D\text{-tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $D_o \geq D\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak

16) Kesimpulan

$D_o \leq D\text{-tabel}$: sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$D_o \geq D\text{-tabel}$: sampel berasal dari populasi berdistribusi normal ⁹

Jika kita menggunakan SPSS (*Statistic Packaged For Social Science*) seri 16 dalam melakukan uji normalitas, maka digunakan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05.

b. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak.

Hipotesis statistik pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ data homogen

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ data tidak homogen

Untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini digunakan uji F. Dengan rumus:

$$F = \frac{\text{variansbesar}}{\text{varianskecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ 10}$$

⁹ Kadir, *Statistik Terapan* (Jakarta: Pt.Raja Grafindo, 2015), h. 153.

¹⁰ Zulkifli Matondang, *Pengujian Homogenitas Varians Data* (Taburasa PPS UNIMED Medan, 2009), h. 25.

Dengan:

db1 (varians terbesar sebagai pembilang) = $(n_1 - 1)$ dan,

db2 (varians terkecil sebagai penyebut) = $(n_2 - 1)$

Dimana :

S_1^2 = varians kelompok 1

S_2^2 = varians kelompok 2

Kriteria homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel(0,05;dk1;dk2)}$ ¹¹

c. Uji Hipotesis

1.) Uji t

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang di rumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak dengan derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

Menguji pasangan hipotesis ini disebut pengujian dua pihak (hipotesis komparatif) karena tanda " \neq " yang digunakan pada H_1 menggunakan ketidaksamaan tanpa arah tertentu.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ lawan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

¹¹ Zulkifli Matondang, *Pengujian Homogenitas Varians Data* (Taburasa PPS UNIMED Medan, 2009), h. 25.

H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* di SDN 171 Purwosari Kabupaten luwu-timur .

H_1 :Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* di SDN 171 Purwosari Kabupaten luwu-timur.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*

μ_2 : Rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis data tes hasil belajar peserta didik di analisis dengan menggunakan uji independent sampel t-test.

Hipotesis penelitian akan di uji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf signifikan $< \alpha$ (nilai sig $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VI di SDN 171 Purwosari Kabupaten luwu-timur

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf signifikan $< \alpha$ (nilai sig $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VI SDN 171 Purwosari



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur. Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan lembar observasi dan soal *pretest posttest*. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

i. Gambaran Umum SDN 171 Purwosari

Nama Sekolah : SDN 171 Purwosari

Alamat Sekolah : Desa Purwosari Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur

Nama Kepsek : I Ketut Rusna S.Pd., SD

Tahun Berdiri : 1977

a. Visi dan Misi

b. Visi

Unggul dalam prestasi dan anggun dalam penampilan berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pendidikan karakter.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan indah
- 2) Menciptakan pembelajaran kreatif, inovatif dan menyenangkan
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, olahraga, seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi jiwa
- 4) Menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan
- 6) Mengembangkan dan membiasakan perilaku santun terhadap sesama.

c. Keadaan Guru dan Pegawai SDN 171 Purwosari

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar. Guru memiliki peranan dalam memecahkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai dan bertanggung jawab terhadap siswa, karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, oleh karena itu guru harus mencintai siswa tanpa membeda-bedakan, status sosialnya. Karena guru mencintai siswa karena panggilan hati nurani, maka guru harus bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan. Keberhasilan yang dimaksud tidak hanya ketika siswa memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mendidik akhlak dan perilaku. Daftar nama guru SDN 171 Purwosari ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel.4.1
Daftar Nama Guru SDN 171 Purwosari

No.	Nama	NIP	Jabatan
	I KETUT RUSNA, S.Pd.SD.	19641231 198411 1 068	Kepala Sekolah
	SARTINI,S.Pd.	19670313 200801 2 005	G. Kelas 1A
	YULIA INRIATI,S.Pd.	-	G. Kelas 1B
	APRILNA SANTIAJI,S.Pd.	19760423 202121 2 003	G. Kelas II
	SAMSUL BUHARI,A.Ma.	19721231 199501 1 003	G. Kelas IIIA
	WASIYAM,S.Pd.	19880518 201903 2 025	G. Kelas III B
	ADRIANTO TALAGENDE,S.Pd.	-	G. Kelas IV
	HUSNIATI,S.Pd.	-	G. Kelas V
	JASMAN RADING,S.Pd.	-	G. Kelas VI A
	PUTU NOVY ASTUTIANTI,S.Pd.	-	G. Kelas VI B
	GUSMA LIANASARI,S.Pd.	-	G. Agama Islam
	ANTONIUS,S.Pd.K	1974012 200604 1 006	G. Agama kristen
	I KETUT RAKA,S.Pd.	19690907 200502 1 002	G. PJOK
	MARDIANA,S.Kom	-	Operator
	ALFIUS	19780715 201409 1 001	Penjaga

Sumber data: Arsip SDN 171 Purwosari tgl 20/10/2022

d. Keadaan peserta didik

Selain guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran, siswa adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran. Pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika siswa turut aktif dalam merumuskan dan memecahkan berbagai masalah.

Adapun daftar siswa SDN 171 Purwosari yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa SDN 171 Purwosari Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	KET.
		Laki-Laki	Perempuan		
1	I	15	20	35	
2	II	22	10	32	
3	III	24	25	49	
4	IV	19	15	34	
5	V	33	24	57	
6	VI	20	12	32	
Jumlah		133	106	239	

Sumber data: Arsip SDN 171 Purwosari tgl 20/10/2022

e. Sarana dan prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi. Suatu pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika suatu sarana dan prasarana tersedia. Jika sarana dan prasarana sangat kurang di dalam sebuah sekolah maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, maka sebagai kepala sekolah senantiasa berusaha melengkapinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah maupun melalui swadaya sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah

pengaruh sekolah dimata orang tua dan siswa, padahal tabel dibawah ini penelitian memaparkan sarana dan prasarana SDN 171 Purwosari.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SDN 171 Purwosari Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	R. Kelas	8	Baik
2	R. Agama	2	Baik
3	R. Guru	1	Baik
4	R. Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
5	R. UKS	1	Baik
6	R. Perpustakaan	1	Baik
7	WC Guru	2	Baik
8	WC Siswa Perempuan	1	Baik
9	WC Siswa laki-laki	1	Baik
10	Kantor	1	Baik
11	Rumah Kasek	1	Baik
12	Rumah Guru	1	Baik
13	Lapangan	1	Baik
14	Pagar	1	Baik

Sumber data: Arsip SDN 171 Purwosari tgl 20/10/2022

2. Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Proses pembelajaran yang tepat sasaran menepati kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan perilaku dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran siswa diharapkan menjadi langkah awal dalam rangka mencapai *out put* pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian kualitas pembelajaran siswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga ditentukan oleh faktor eksternal yang memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktor eksternal terutama berasal dari guru yang

mendorong diskusi, dan lain sebagainya. Demikian juga ketika guru mengajarkan tentang beriman kepada hari akhir.

Adapun fase dalam melaksanakan model pembelajaran *example non example* :

- a. Mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan kompetensi dasar, persiapan gambar dengan menggunakan sketsa yang digunakan sebagai contoh dalam penerapan model pembelajaran *example non example* dalam proses penerapan tersebut dibutuhkan berbagai gambar dan materi yang relevan dengan model pembelajaran *example non example* sebagai berikut :
 - 1.) Menjelaskan keteladanan Rasulullah saw. dan sahabatnya
 - 2.) Menjelaskan kepemimpinan sahabat Rasulullah saw.
 - 3.) Menjelaskan dan menunjukkan contoh gambar sikap yang dapat diteladani dari Rasulullah saw. dan sahabatnya.
- b. Menempelkan poster/gambar di papan atau dapat pula menggunakan proyektor. Sistem dan metode ini digunakan untuk mempermudah sistem penerapan model pembelajaran *example non example* dengan harapan, metode penerapan gambar dapat mempercepat proses pemahaman yang efektif dan efisien serta dalam meningkatkan kualitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *example non example*, adapun materi dan contoh gambar yang digunakan antara lain sebagai berikut.

Contoh gambar sikap yang dapat diteladani dari Rasulullah saw. dan sahabatnya :



Gambar 4.1 : contoh model pembelajaran example non example

1.) Kejujuran dan kasih sayang Rasulullah saw.

1. Nabi Muhammad saw. “al-amin”

Nabi Muhammad saw. pasti disebut sebagai nabi kedua puluh lima atau nabi terakhir. Nabi Muhammad saw. sejak kecil sudah menjadi yatim piatu. Oleh sebab itu, beliau sangat mencintai anak yatim dan menganjurkan umatnya untuk marawat, mendidik dan mencintai anak yatim. Disamping itu, nabi Muhammad saw. terkenal sangat jujur. Sikap jujur tersebut sudah di perlihatkan sebelum beliau diangkat menjadi rasul. Pada usia remaja, beliau diminta bantuan oleh pamannya untuk membawa barang dagangan Siti Khadijah binti Khuwailid yang kaya dan dihormati di Kota Mekah. Oleh karena itu para sahabat dan pengikutnya sangat menghormati dan mencintai beliau sehingga beliau diberi gelar “al-amin” yang artinya orang yang dapat dipercaya.

a. Kepemimpinan Abu Bakar

Abu bakar adalah khalifah pertama setelah Nabi Muhammad saw. wafat. Abu bakar memimpin dari tahun 632M sampai 634M. Abu bakar

senantiasa meneladani perilaku Nabi Muhammad saw. dalam menentukan keputusan beliau selalu mengajak para sahabat untuk bermusyawarah.

b. Kepemimpinan Umar bin Khattab

Umar bin Khattab adalah khalifah kedua setelah Abu Bakar. Umar bin Khattab memiliki nama lengkap Umar bin Khattab bin Abdul Uzza. Umar bin Khattab menjadi khalifah sejak tahun 634-644 M. Beliau seorang pemberani, jujur, adil, tegas, bijaksana, dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Beliau juga seorang pemimpin yang hidup sederhana dan suka bermusyawarah.

c. Kepemimpinan Usman bin Affan

Khalifah Usman bin Affan memerintah selama dua belas tahun atau dari tahun 644-656 M. Beliau dikenal sebagai orang kaya dan dermawan, bukti kedermawanan Usman bin Affan yaitu pada masa pemerintahan Abu Bakar, beliau pernah memberikan gandum yang diangkut dengan seribu unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.

d. Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib salah seorang khulafa urrasyidin yang terakhir. Ali merupakan anak dari paman Rasulullah saw., yaitu: Abu Thalib yang selalu membela dakwah Nabi Muhammad saw., Ali bin Abi Thalib adalah seorang yang pemberani.¹

- c. Memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. Siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama,

¹ Hindun Anwar dan Feisal Ghodzaly, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

agar detail gambar dapat dipahami oleh siswa. Selain itu guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa. Melalui metode tersebut, siswa diharapkan untuk dapat lebih fokus terhadap gambar yang dijadikan sebagai media dalam menerapkan model pembelajaran *example non example*.



Gambar 4.2 : Proses penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dengan menggunakan poster

- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa hasil diskusi dari analisis gambar tersebut terdapat pada kertas. Melalui metode diskusi dapat disimpulkan dari berbagai wawasan atau pengetahuan yang dapat dijadikan referensi dalam menentukan sikap dalam proses penerapan model pembelajaran *example non example*.



Gambar 4.3 : Diskusi kelompok dalam menganalisis gambar

- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membaca diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. Melalui metode ini diharapkan siswa dapat mengasah olah fokus pikir, dan proses pembahasan suatu materi dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui sistem penerapan model pembelajaran *example non example*.



Gambar 4.4 : Memberikan kesempatan perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya

Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diperoleh yakni : kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan persiapan dan dilanjutkan kegiatan pelaksanaan yang terdiri dari pelaksanaan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Model pembelajaran *example non example* mengajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar atau foto khusus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif.

Berdasarkan hasil uji pretest posttest kepada 26 peserta didik, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *example non example* peserta didik SDN

171 Purwosari dikatakan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil presentase kategorisasi model pembelajaran *example non example* peserta didik sebesar 87% dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang.

Adapun hasil uji pretest posttest, dalam hal model pembelajaran *example non example* adalah daya tarik yang timbul dari kecerdasan rohani yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami dan mengaktualisasikan nilai model pembelajaran *example non example*, sebagai hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik selama menempuh pendidikan di sekolah.

Dari hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil pendidikan agama Islam peserta didik, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *example non example* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas 6 di SDN 171 Purwosari. Hal ini disimpulkan berdasarkan perolehan data melalui hasil analisis persentase dalam bentuk uji pretest posttest.

3. Hasil Belajar Kelas Kontrol Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

- a. Hasil belajar peserta didik sebelum menerima materi pembelajaran kelas VI B SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VI B, peneliti mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis. Berikut adalah hasil Pretest Peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agam Islam sebagai berikut:

Tabel. 4.4

Data Pretest Kelas Kontrol Responden

No.	Nama	Kelas	Pre-test
1.	Responden A	VI B	70
2.	Responden A	VI B	50
3.	Responden B	VI B	40
4.	Responden D	VI B	50
5.	Responden H	VI B	40
6.	Responden I	VI B	50
7.	Responden L	VI B	60
8.	Responden M	VI B	70
9.	Responden M	VI B	40
10.	Responden S	VI B	60
11.	Responden S	VI B	60
12.	Responden T	VI B	30
13.	Responden O	VI B	50

Sumber: Data Nilai Pretest Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI B SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

Data-data tersebut kemudian dapat diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 70 - 30 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

2.) Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log. 13 \\
 &= 1 + 3,3 (1,11) \\
 &= 1 + 3,66 \\
 &= 4,66 \text{ dibulatkan}
 \end{aligned}$$

3.) Panjang Kelas Interval (K)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{40}{5}$$

$$= 8$$

4.) Membuat taabel distribusi frekuensi

Tabel. 4.5
Tabulasi Data Untuk Menghitung Frekuensi Variabel X

Interval	Frekuensi	Persentase
30-37	1	7,68
38-45	3	23,07
46-53	4	30,76
54-61	3	23,07
62-69	0	0
70-77	2	15,38
Jumlah	13	100

Berdasarkan tabel diatas, pada hasil pretest diperoleh hasil belajar peserta didik dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada skor 46-53 yang terdiri dari 4 orang peserta didik dengan persentase 30,76 dari 13 peserta didik.

5.) Menghitung rata-rata (mean) variabel X

Tabel.4.6
Tabulasi Data Untuk Menghitung Rata-Rata (Mean) Variabel X

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$
30-37	1	33,5	33,5
38-45	3	41,5	124,5
46-53	4	49,5	194
54-61	3	57,5	172,5
62-69	0	65,5	0
70-77	2	73,5	147
Σ	13		671

$$\bar{X} = \frac{\sum fix_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{671}{13}$$

$$= 51,61 \text{ dibulatkan } 52$$

Berdasarkan tabel diatas, memberikan gambaran skor hasil belajar peserta didik untuk menghitung nilai rata-rata pada hasil *Pretest*, maka diperoleh nilai rata-rata pada hasil *Pretest* dari 13 peserta didik yaitu 52.

6.) Standar Deviasi

Tabel. 4.7
Tabel Standar Deviasi

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
30-37	1	33,5	33,5	-18	342,25	342,25
38-45	3	41,5	124,5	-10	110,25	330,75
46-53	4	49,5	194	-3	9	36
54-61	3	57,5	172,5	5,5	30,25	90,75
62-69	0	65,5	0	13,5	182,25	0
70-77	2	73,5	147	21,5	462,25	924,5
Σ	13		671			1.724

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1.724}{13-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1.724}{12}}$$

$$= \sqrt{143,66}$$

$$= \sqrt{11,9}$$

7.) Kualitas variabel hasil belajar peserta didik dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5 dengan cara:

M + 1,5 SD	52 + 1,5 (14,37)	= 69,85	=> 80
M + 0,5 SD	52 + 0,5 (14,37)	= 57,95	=> 58
M - 0,5 SD	52 - 0,5 (14,37)	= 46,05	=> 47
M - 1,5 SD	52 - 1,5 (14,37)	= 34,15	=> 35
M - 2,5 SD	52 - 2,5 (14,37)	= 22,25	=> 23

Tabel.4.8
Kualitas Variabel X

Rata-rata	Interval	Kualifikasi
52	70-80	Sangat Tinggi
	58-69	Tinggi
	47-57	Sedang
	35-46	Rendah
	23-34	Sangat Rendah

Sumber Data: Kualifikasi Variabel X

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai mean 52, persentase 52% dari variabel X tentang hasil belajar peserta didik sebelum menerima materi pembelajaran kelas VI B SDN 171 Purwosari tergolong sedang karena rata-rata hasil *pretest* peserta didik adalah 52, termasuk interval (47-57). Artinya hasil belajar peserta didik sebelum menerima materi pembelajaran pada kelas VI B SDN 171 Purwosari termasuk kualifikasi sedang

- a. Hasil belajar peserta didik setelah menerima materi pembelajaran kelas VI B SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VI B, peneliti mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis. Berikut adalah nilai *Postest* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

Tabel.4.9

Data Postest Kelas Kontrol Responden

No.	Nama	Kelas	Postest
1.	Responden A	VI B	90
2.	Responden A	VI B	60
3.	Responden B	VI B	70
4.	Responden D	VI B	80
5.	Responden H	VI B	70
6.	Responden I	VI B	70
7.	Responden L	VI B	60
8.	Responden M	VI B	80
9.	Responden M	VI B	60
10.	Responden S	VI B	80
11.	Responden S	VI B	80
12.	Responden T	VI B	50
13.	Responden O	VI B	80

Sumber: Data Nilai Pretest Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI B SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

Dari data tersebut kemudian dapat diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.) Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 90 - 50 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

- 2.) Jumlah Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \cdot \text{Log } 13$$

$$= 1 + 3,3 (1,11)$$

$$= 1 + 3,66$$

$$= 4,66 \text{ dibulatkan } 5$$

3.) Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{40}{5}$$

$$= 8$$

4.) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel.4.10

Tabulasi Data Untuk Menghitung Frekuensi Variabel X

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
50-57	1	7,69
58-65	3	23,07
66-73	2	15,38
74-81	4	30,76
82-89	0	0
90-97	3	23,07
Jumlah	13	100

Berdasarkan tabel diatas, pada hasil Pretest diperoleh hasil belajar peserta didik dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada skor 74-81, yang terdiri dari 4 orang peserta didik dengan persentase 30,76 dari 13 peserta didik

5.) Menghitung rata-rata (mean) variabel X

Tabel.4.11

Tabulasi Data Untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel X

Interval	f_i	X_i	$f_i x_i$
50-57	1	53,5	53,5
58-65	3	61,5	183
66-73	2	69,5	139
74-81	4	77,5	310
82-89	0	85,5	0
90-97	3	93,5	280,5
Σ	13		966

$$\bar{X} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i}$$

$$= \frac{966}{13}$$

$$= 74,30 \text{ dibulatkan } 75$$

Berdasarkan tabel diatas, memberikan gambaran skor hasil belajar peserta didik untuk menghitung nilai rata-rata pada hasil *Postest*, maka diperoleh nilai rata-rata pada hasil *Postest* dari 13 peserta didik yaitu 75.

6.) Standar Deviasi

Tabel.4.12

Standar Deviasi Pretest Responden

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
50-57	1	53,5	53,5	-21,5	462,25	462,25
58-65	3	61,5	183	-13,5	182,25	546,75
66-73	2	69,5	139	-5,5	30,25	60,5
74-81	4	77,5	310	2,5	6,25	25
82-89	0	85,5	0	10,5	110,25	0
95-97	3	93,5	280,5	18,5	342,25	1.026
Σ	13					2.119

$$\begin{aligned}
 S_D &= \sqrt{\frac{\sum fi (xi - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{2.119}{13-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{2.119}{12}} \\
 &= \sqrt{76,58} \\
 &= \sqrt{13,29}
 \end{aligned}$$

7.) Kualitas variabel hasil belajar peserta didik dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5 dengan cara:

M + 1,5 SD	75 + 1,5 (14,37)	= 94,93	=> 95
M + 0,5 SD	75 + 0,5 (14,37)	= 81,64	=> 82
M - 0,5 SD	75 - 0,5 (14,37)	= 68,35	=> 69
M - 1,5 SD	75 - 1,5 (14,37)	= 55,06	=> 56
M - 2,5 SD	75 - 2,5 (14,37)	= 41,77	=> 42

Tabel.4.13
Kualitas Variabel X

Rata-rata	Interval	Kualifikasi
75	95-107	Sangat Tinggi
	82-94	Tinggi
	69-81	Sedang
	56-68	Rendah
	42-55	Sangat Rendah

Sumber Data: Kualifikasi Variabel X

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai mean 75, persentase 75% dari variabel Y tentang hasil belajar peserta didik setelah menerima materi pembelajaran kelas VI B SDN 171 Purwosari tergolong sedang karena rata-rata

hasil *pretest* peserta didik adalah 75, termasuk interval (69-81). Artinya hasil belajar peserta didik setelah menerima materi pembelajaran pada kelas VI B SDN 171 Purwosari termasuk kualifikasi sedang

4 Hasil Belajar Kelas Eksperimen dengan Penerapan Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

- a. Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *example non example* kelas VI A SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di kelas VI A, peneliti mengumpulkan data kecakapan sosial peserta didik melalui tes tertulis. Berikut adalah hasil *pretest* peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Tabel.4.14
Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen Responden

No.	Nama	Kelas	Pre-test
1.	Responden A	VI A	60
2.	Responden A	VI A	50
3.	Responden A	VI A	40
4.	Responden A	VI A	70
5.	Responden C	VI A	50
6.	Responden D	VI A	60
7.	Responden F	VI A	50
8.	Responden H	VI A	70
9.	Responden L	VI A	60
10.	Responden M	VI A	50
11.	Responden M	VI A	50
12.	Responden R	VI A	40
13.	Responden S	VI A	40

Data tersebut kemudian dapat diolah menggunakan analisis statistik

deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1.) Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 80 - 30 \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

2.) Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \cdot \text{Log } 13 \\
 &= 1 + 3,3 (1,11) \\
 &= 1 + 3,66 \\
 &= 4,66 \text{ dibulatkan } 5
 \end{aligned}$$

3.) Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{50}{5} \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

4.) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel.4.15
Tabulasi Data Untuk Menghitung Frekuensi Variabel Y

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
30-39	1	7,69
40-49	1	7,69
50-59	4	30,76
60-69	4	30,76
70-79	1	7,69
80-89	2	15,38
Jumlah	13	100

Berdasarkan tabel diatas, pada hasil Pretest diperoleh hasil belajar peserta didik dengan distribusi frekuensi terbesar berada pada skor 50-59 dan skor 60-69, yang terdiri dari 4 orang peserta didik dengan persentase 30,76 dari 13 peserta didik.

5.) Menghitung rata rata (mean) variabel Y

Tabel.4.16

Tabulasi Data Untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel Y

Interval	f_i	X_i	$f_i x_i$
30-39	1	34,5	34,5
40-49	1	44,5	44,5
50-59	4	54,5	218
60-69	4	64,5	258
70-79	1	74,5	74,5
80-89	2	84,5	164
Σ	13		793

$$\bar{X} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i}$$

$$= \frac{793}{13}$$

$$= 61$$

Berdasarkan tabel diatas, memberikan gambaran skor hasil belajar peserta didik untuk menghitung nilai rata-rata pada hasil *Pretest*, maka diperoleh nilai rata-rata pada hasil *Pretest* dari 13 peserta didik yaitu 61

6.) Standar Deviasi

Tabel.4.17

Standar Deviasi Pretest Responden

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
30-39	1	34,5	34,5	-26,5	702,25	702,25
40-49	1	44,5	44,5	-16,5	272,25	272,25
50-59	4	54,5	218	-6,5	42,25	164
60-69	4	64,5	258	3,5	12,25	49
70-79	1	74,5	74,5	13,5	182,25	182,25
80-89	2	84,5	164	23,5	555,25	1.104,5
Σ	13					2.479

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2.479}{13-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2.479}{12}}$$

$$= \sqrt{206,58}$$

$$= \sqrt{14,37}$$

7.) Kualitas variabel hasil belajar peserta didik dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5 dengan cara:

$$M + 1,5 \text{ SD} \quad 61 + 1,5 (14,37) \quad = 82,55 \quad \Rightarrow 83$$

$$M + 0,5 \text{ SD} \quad 61 + 0,5 (14,37) \quad = 68,18 \quad \Rightarrow 69$$

$$M - 0,5 \text{ SD} \quad 61 - 0,5 (14,37) \quad = 53,81 \quad \Rightarrow 54$$

$$M - 1,5 \text{ SD} \quad 61 - 1,5 (14,37) \quad = 39,44 \quad \Rightarrow 40$$

$$M - 2,5 \text{ SD} \quad 61 - 2,5 (14,37) \quad = 25,07 \quad \Rightarrow 26$$

Tabel 4.18

Kualitas Variabel Y

Rata-rata	Interval	Kualifikasi
61	83-96	Sangat Tinggi
	69-82	Tinggi
	57-68	Sedang
	40-53	Rendah
	26-39	Sangat Rendah

Sumber Data: Kualitas Variabel Y

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai mean 61 dari variabel Y tentang hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *example non example* kelas VI A SDN 171 Purwosari tergolong sedang karena rata-rata hasil *pretest* peserta didik adalah 61, termasuk interval (57-68). Artinya hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *example non example* pada kelas VI A SDN 171 Purwosari termasuk kualifikasi sedang

- b. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *example non example* kelas VI A SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VI A, peneliti mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis. Berikut adalah nilai *posttest* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut

Tabel.4.19

Data Posttest Hasil Belajar Responden

No.	Nama	Kelas	Posttest
1.	Responden A	VI A	100
2.	Responden A	VI A	80
3.	Responden A	VI A	70
4.	Responden A	VI A	80
5.	Responden C	VI A	90
6.	Responden D	VI A	70
7.	Responden F	VI A	70
8.	Responden H	VI A	80
9.	Responden L	VI A	90
10.	Responden M	VI A	80
11.	Responden M	VI A	100
12.	Responden R	VI A	60
13.	Responden S	VI A	70

Sumber: Data Posttest hasil belajar peserta didik kelas VI A SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

Data-data tersebut kemudian dapat diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1.) Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 100 - 60 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

2.) Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log. 13 \\
 &= 1 + 3,3 (1,11) \\
 &= 1 + 3,66 \\
 &= 4,66 \text{ dibulatkan } 5
 \end{aligned}$$

3.) Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{40}{5}$$

$$= 8$$

4.) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel.4.20
Tabulasi Data Frekuensi Variabel Y

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
60-67	3	23,07
68-75	2	15,38
76-83	3	23,07
84-91	2	15,38
92-100	3	23,07
Jumlah	13	100

Berdasarkan tabel diatas, pada hasil *Prettest* diperoleh hasil belajar peserta didik dengan distribusi frekuensi terbesar pada skor 92-100, yang terdiri dari 3 orang peserta didik dengan persentase 23,07 dari 13 peserta didik.

5.) Menghitung rata-rata (mean) variabel Y

Tabel.4.21
Tabulasi Data Untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel Y

Interval	f_i	x_i	f_i
68-75	2	71,5	142
60-67	3	93,5	279
76-83	3	79,5	237
84-91	2	87,5	174
92-100	3	96	288
Σ	13		1.129

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1.129}{13}$$

$$= 68,84 \text{ dibulatkan } 87$$

Berdasarkan tabel diatas, memberikan gambaran skor hasil belajar peserta didik untuk menghitung nilai rata-rata pada hasil *posttest* dari 13. Maka diperoleh nilai rata-rata pada hasil *posttest* dari 24 peserta didik yaitu 87.

6.) Standar Deviasi

Tabel.4.22
Standar Deviasi Posttest Responden

Interval	f_i	x_i	fix_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
60-67	3	93,5	279	6,5	42,25	126,75
68-75	2	71,5	142	-15,5	240,25	480,5
76-83	3	79,5	273	-7,5	56,25	168,75
84-91	2	87,5	174	0,5	0,25	0,5
92-100	3	96	288	9	81	243
Σ	13		1.129			1.018

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum fi (xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1.018}{13-1}}$$

$$= \sqrt{84,33}$$

$$= \sqrt{9,18}$$

7.) Kualitas variabel penerapan model pembelajaran *example non example* dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan cara :

$$M + 1,5 \text{ SD} \quad 97 + 1,5 (9,18) \quad = 100,77 \quad \Rightarrow 101$$

$$M + 0,5 \text{ SD} \quad 97 + 0,5 (9,18) \quad = 91,59 \quad \Rightarrow 92$$

$$M - 0,5 \text{ SD} \quad 97 - 0,5 (9,18) \quad = 92,41 \quad \Rightarrow 93$$

$$M - 1,5 \text{ SD} \quad 97 - 1,5 (9,18) \quad = 73,23 \quad \Rightarrow 74$$

$$M - 2,5 \text{ SD} \quad 97 - 2,5 (9,18) \quad = 64,05 \quad \Rightarrow 65$$

Tabel.4.23

Kualifikasi Variabel Y

Rata-rata	Interval	Kualifikasi
87	101 keatas	Sangat Tinggi
	92-100	Tinggi
	83-91	Sedang
	74-82	Rendah
	65-73	Sangat Rendah

Sumber Data : Kualifikasi Variabel Y

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai mean 87, persentase 87% dari variabel Y tentang hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *example non example* pada kelas VI A sdn 171 Purwosari tergolong sedang karena karena rata-rata hasil *posttest* peserta didik adalah 87, termasuk interval (83-91). Artinya kecakapan sosial peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *exampe non example* pada kelas VI A SDN 171 Purwosari termasuk kualifikasi sedang.

c. Uji Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, dimana pada bagian ini akan dijawab dengan menggunakan statistik inferensial. Pada uji ini ada 3 tahap untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik pada saat menggunakan metode pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *example non example*. Tahap yang dimaksud adalah pengujian normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis dengan t-test. Ketiga pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Berikut hasil pengolahan data dengan tahap yang dimaksud.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada hasil dari kedua sampel tersebut, yaitu *postest* kelas kontrol dan *postest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 171 Purwosari.

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka $sig > \alpha$ dan jika data tersebut berdistribusi normal maka $sig < \alpha$. Pengujian normalitas pada data dapat dilihat pada output SPSS dibawah ini.

Tabel.4.24

Pengujian Normalitas Terhadap Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol dan Posttest Kelas Eksperimen Kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil belajar siswa	pretest eksperimen	.233	13	.053	.888	13	.093
	posttest eksperimen	.192	13	.200*	.922	13	.271
	pretes kontrol	.166	13	.200*	.938	13	.437
	posttest kontrol	.226	13	.068	.857	13	.035

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (sig) untuk semua data pada uji Kolmogorov-Smirnof maupun uji Shapiro-wilk lebih besar dari $>0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Sebelum mengadakan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelas berasal dari populasi yang homogen. Adapun formulasi hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 = Variansi kedua data sama

H_1 = Variansi kedua data tidak sama

Pengujian homogenitas dilakukan pada data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$ jika $sig > \alpha$ maka H_0 diterima, maka kedua data yang di uji homogen dan jika $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak, maka kedua data yang di uji tidak homogen.

Tabel 4.25

Pengujian Homogenitas Terhadap Pretest Posttest Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar pai	Based on Mean	.329	1	24	.572
	Based on Median	.329	1	24	.572
	Based on Median and with adjusted df	.329	1	22.765	.572
	Based on trimmed mean	.282	1	24	.600

Berdasarkan output SPSS maka diperoleh nilai *sign* sebesar 0,572, berarti nilai *sign* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,572 > 0,05$). Dengan demikian H_0 di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* homogen..

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t-test dengan sampel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penyusun.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 = Penerapan model pembelajaran *example non example* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur.

H_1 = Penerapan model pembelajaran *example non example* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur.

μ_1 = Rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *example non example*.

μ_2 = Rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *example non example*.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil *postests* kelas control dan kelas eksperimen. Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji sig (uji t) dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.26
Pengujian T-test Terhadap Pretest Postest Kelas Kontrol dan Kelas
Eksperimen Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 171 Purwosari
Kabupaten Luwu Timur

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	.096	.572.	3.203	24	.004	15.385	4.804	5.470	25.299
	Equal variances not assumed			3.203	23.383	.004	15.385	4.804	5.456	25.313

Berdasarkan uji independent sampel t-test dengan menggunakan output SPSS diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,004. Berarti sig lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran example non example dengan model pembelajaran konvensional

Dari perolehan data diatas maka dapat diketahui (t_{test}) = 3,203 dan harga (t_{tabel}) dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = (13+13-2) = 24$ adalah 0,5529, karena $t_{\text{test}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,203 > 0,5529$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *example non example* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pendidikan agama islam sebelum menggunakan model pembelajaran *example non example*, ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian true eksperimen dengan desain penelitian *one Group Pretest Posttest Disign*. Desain eksperimen ini dilaksanakan dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok pembanding.

Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian berupa data kuantitatif yang telah diolah dan didapatkan hasilnya :

1. Diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan tidak menggunakan model pembelajaran *example non example* (variabel X) yaitu: mean 75, dan persentase 75%, termasuk dalam interval 69-81 hasil ini tergolong sedang. Skor tertinggi hasil belajar dengan menggunakan model

konvensional yaitu 90 dan skor terendahnya yaitu 50. Setelah peneliti mendapatkan hasil dari data yang diolah yang menunjukkan pengaruh antara variabel X dan variabel Y, peneliti kemudian melakukan wawancara bebas kepada beberapa peserta didik terkait adanya kategori masih sedang hasil belajar peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa di SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur belum pernah diterapkan model pembelajaran *example non example*. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terkesan kaku dan monoton sehingga peserta didik kurang dalam meningkatkan kreativitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Muh. Yaldi “Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi lingkungan belajar anak didik di kelas. Sudut pandang tersebut menunjukkan bahwa guru dan peserta didik, dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan aktif dan seimbang. Guru selalu melahirkan kreasi baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakannya dengan mudah dijalankan dan dicerna oleh peserta didik, sedangkan peserta didik harus memiliki kesiapan untuk berupaya sendiri menentukan berbagai macam pengetahuan melalui mediasi dan instrumen yang telah disiapkan oleh seorang guru.”²

2. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *example non example* (variabel Y) yaitu: mean 87, dari persentase 87% dari 13 orang peserta didik termasuk dalam interval 83-91,

² Muh. Yahdi, Pembelajaran Micro Teaching, (cet. 1, Makassar: Alauddin university press 2013), h.31

hasil ini tergolong sedang. Skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah yaitu 60. Dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan dengan menggunakan alat peraga berupa gambar dapat memudahkan siswa untuk mengingat atau menerima materi yang diajarkan. Jadi, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan model pembelajaran *example non example* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebelum menggunakan model pembelajaran *example non example*. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *example non example* dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan, melatih, dan mengukur kreativitas (hasil belajar) peserta didik di SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur.

3. Hasil dari pengujian uji normalitas, di peroleh nilai sig untuk nilai posttest kelas kontrol sebesar 0,571 berarti nilai sig lebih besar dari nilai α ($0,571 > 0,05$), ini berarti data posttest kelas kontrol berdistribusi normal. Pada hasil nilai posttest kelas eksperimen di peroleh sig sebesar 0,917 berarti nilai sig lebih besar dari α ($0,917 > 0,05$), ini berarti bahwa data posttest kelas eksperimen juga berdistribusi normal. Ini berarti terjadi pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur. Adapun hasil uji homogenitas atau variansi data pretest diperoleh hasil nilai sign lebih besar dari pada nilai

$\alpha = 0,05$ ($0,572 > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima. Selanjutnya, hasil analisis pada pengujian statistik yaitu uji t, diperoleh hasil hipotesis $t_{\text{test}}=3,203$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = (13+13-2) = 24$ adalah $0,4044$. Karena $t_{\text{test}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,203 > 0,4044$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah menggunakan model pembelajaran example non example lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebelum menggunakan model pembelajaran example non example. Ini terbukti dengan teori yang dikemukakan Sugiyono yang mengatakan, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran example non example berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur, maka kesimpulannya adalah:

1. Hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *example non example* pada peserta didik di SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur berada pada kualifikasi sedang. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase pada kategori sedang sebesar 75% dengan nilai rata-rata 75 dari 13 peserta didik, termasuk dalam interval 69-81.
2. Hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur setelah penerapan model pembelajaran *example non example* pada peserta didik berada pada kualifikasi sedang. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase pada kategori sedang sebesar 87% dengan nilai rata-rata 87 dari 13 peserta didik, termasuk dalam interval 83-91.
3. Dengan melakukan pengujian statistik regresi sederhana yaitu uji t, pada taraf signifikan 5% dan $df = n_1 + n_2 - 2 = (13 + 13 - 2 = 24)$ diperoleh hasil uji hipotesis yaitu $t_{\text{-test}} = 3,203 > t_{\text{tabel}} 0,4044$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*

dengan metode konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur. Dengan demikian, model pembelajaran *example non example* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan example non example di kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

B. Saran

Sehubung adanya pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran terkhususnya bagi pendidik, yaitu :

1. Hendaknya guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran konvensional agar pada saat proses pembelajaran tidak terkesan monoton.
2. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik hendaknya tidak mengabaikan penanaman model pembelajaran examples dalam proses pembelajaran dengan cara mengintegrsikan nilai model examples ke dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Kepada calon peneliti, agar dapat mengadakan penelitian lebih lanjut agar penelitian ini memiliki posisi yang kuat sebagai solusi terhadap tingginya hasil belajar pendidikan agama islam.

C. Implikasi Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran *example non example* untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 171 Purwosari kabupaten Luwu Timur

2. Model pembelajaran *example non example* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *example non example* karena hasilnya positif



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Prenamedia Group, 2013.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakiem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan Edisi I*; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan IbnuMajah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M.
- Abdullah Shonhaji, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Hasnawati Pengaruh. *Model Pembelajaran Examples Non Examples contoh bukan contoh) Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X MIA-2 MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO Tahun Ajaran 2017*, 2018
- Hindun Anwar dan Feisal Ghozaly, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2018.
- I Gede Sadhu Gunawan. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK Kelas VII SMP Negeri 5 Tejakula*, 2017
- Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Kadir. *Statistik Terapan* Jakarta: Pt.Raja Grafindo, 2015.
- Luci Dahlia. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Bidang Seni Rupa Siswa SPM NEGERI 3 Pariaman*, 2018.
- Lailia Novitasari. *Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA*, 2019
- Muh. Yahdi, *Pembelajaran Micro Teaching*, cet. 1, Makassar: Alauddin university press, 2013
- Nar Heryanto dan Akib Hamid, *Statistika Dasar* Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Rusmanm. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method*, Cet.1 ; Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi V.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Harmianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: ALVABETA, cv, 2017
- Zulkifli Matondang. *Pengujian Homogenitas Varians Data*, Taburasa PPS UNIMED Medan, 2009.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KURIKULUM 2013 (K13)

Satuan Pendidikan : SDN 171 Purwosari

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/Semester : 6 (Enam)/Ganjil

Materi : Keteladanan Rasulullah dan Para Sahabatnya

Alokasi waktu :

A. KOPETENSI INTI (KI)

KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan.

KI-4 Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

1.4 Mengetahui kepemimpinan sahabat Rasulullah

2.5 Mengetahui keteladanan Rasulullah dan para sahabatnya

2.2 Menunjukkan contoh keteladanan Rasulullah dan para sahabatnya

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan keteladanan Rasulullah

2. Menjelaskan masa kepemimpinan sahabat Rasulullah

3. Memberikan contoh keteladanan Rasulullah dan para sahabatnya

D. Materi Pokok Pembelajaran

a. Kejujuran dan Kasih Sayang Rasulullah saw.

1. Nabi Muhammad saw. “al-Amin”

Nabi Muhammad saw. disebut sebagai Nabi ke duapuluh lima atau Nabi terakhir. Nabi Muhammad saw sejak kecil sudah menjadi yatim piatu. Oleh sebab itu, beliau sangat mencintai anak yatim dan menganjurkan umatnya untuk merawat, mendidik dan mencintai anak yatim. Disamping itu Nabi Muhammad saw. terkenal sangat jujur. Sikap jujur tersebut sudah diperlihatkan sebelum beliau diangkat menjadi rasul. Selain itu beliau dikenal di antara kaumnya dengan sifat-sifat terpuji para sahabat dan pengikutnya sangat hormat dan mencintai beliau sehingga beliau diberi gelar “al-Amin”, artinya orang yang dapat dipercaya.

2. Kasih Sayang Rasulullah saw. terhadap Anak, Keluarga, dan Orang Tua

Selain memiliki sifat jujur dalam berdagang dan bergaul, Rasulullah saw. pun sayang terhadap keluarga dan orang-orang disekitarnya. Pada zaman

jahliyah penduduk mekah tidak menghargai anak perempuan. Namun, Nabi Muhammad saw. justru menggendong putrinya Fatimah yang masih balita sambil *tawaf*.

b. Kepemimpinan Sahabat Rasulullah saw.

1. Kepemimpinan Abu Bakar

Abu Bakar adalah khalifah pertama setelah Nabi Muhammad saw. wafat. Beliau dilahirkan pada tahun 571 M. Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Abi Khuafah at-Taimi. Gelar Abu Bakar diberikan oleh Nabi Muhammad saw. karena ia adalah paling cepat masuk islam. Gelar as-Siddiq diberikan karena ia selalu membenarkan Nabi Muhammad saw. dalam berbagai peristiwa, terutama membenarkan peristiwa isra dan mi'raj. Abu Bakar memimpin dari tahun 632 sampai dengan 634 M. Abu bakar senantiasa meneladani perilaku Nabi Muhammad saw. dalam menentukan keputusan, beliau selalu mengajak para sahabat untuk bermusyawarah. Beliau sangat memperhatikan rakyatnya. Beliau selalu membantu rakyatnya yang kekurangan.

2. Kepemimpinan Umar bin Khattab

Umar bin Khattab adalah khalifah kedua setelah Abu Bakar, Umar bin Khattab memiliki nama lengkap Umar bin Khattab bin Abdul Uzza. Umar bin Khattab menjadi Khalifah sejak tahun 634 M sampai dengan 644 M. Beliau seorang pemberani, jujur, adil, tegas, bijaksana dan bertanggungjawab terhadap rakyatnya. Beliau juga seorang pemimpin yang hidup sederhana dan suka bermusyawarah .

3. Kepemimpinan Usman bin Affan

Khalifah Usman bin Affan memerintah selama duabelas tahun atau dari tahun 644 sampai dengan 656 M. Beliau dikenal sebagai orang kaya dan dermawan. Bukti kedermawanan Usman bin Affan, yaitu pada masa pemerintahan Abu Bakar, beliau pernah membarikan gandum yang diangkut dengan 1.000 unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.

4. Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib adalah salah seorang khulafaurrasudin yang terakhir. Ali merupakan anak dari paman Rasulullah saw. yaitu Abu Thali yang selalu membela dakwah Nabi Muhammad saw. Ali bin Abi Thalib adalah seorang yang pemberani. Hal itu sudah dibuktikan Ali bin Abi Thalib ketika harus menggantikan tidur Rasulullah saw. padahal diluar rumah pemuda-pemuda Quraisy ingin menyakiti Rasulullah saw. yang akan pergi hijrah. Masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib kurang lebih selama lima tahun (656-661) M. Selain pemberani Ali bin Abi Thalib juga pemimpin yang peduli terhadap pendidikan.

E. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik

4. Guru memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Mengamati

1. Guru memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar sebelum diberikan materi atau sebelum diterapkan model pembelajaran

Example Non Example

2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar dan menyimak materi melalui poster yang telah disediakan.
3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan
4. Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada

Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang materi

Mengumpulkan informasi

Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membentuk kelompok diskusi

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk diskusi kelompok dalam menganalisis gambar dan mencari informasi

Menalar

1. Siswa memberikan tanggapan dari hasil diskusi
2. Guru mengamati siswa selama proses penugasannya

Mengomunikasikan

1. siswa diarahkan untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompok

2. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
3. Guru memberikan soal posttest kepada siswa

c. Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi
2. Guru mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya

d. Penilaian

1. Teknik Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui hasil uji pretest dan posttest

**Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran**

Peneliti

Gusma Lianasari, S.Pd.
Nip:

Shafira Gita Dewi
Nim: 18 0201 0041

Data Hasil Penelitian Microsoft Exel

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		kode			
pretest	posttest	pretest	postes				
60	100	70	70	1	2	3	4
50	80	50	60	1	2	3	4
40	70	40	70	1	2	3	4
70	80	50	80	1	2	3	4
50	90	40	70	1	2	3	4
60	70	50	70	1	2	3	4
50	70	60	60	1	2	3	4
70	80	70	80	1	2	3	4
60	90	40	60	1	2	3	4
50	80	60	80	1	2	3	4
50	100	60	80	1	2	3	4
40	60	30	50	1	2	3	4
40	70	50	80	1	2	3	4

Data SPSS Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

Kelas		Cases				
		Valid		Missing		Total
		N	Percent	N	Percent	N
Hasil belajar siswa	pretest eksperimen (ENE)	13	100.0%	0	0.0%	13
	Posttest eksperimen (ENE)	13	100.0%	0	0.0%	13
	Pretest Kontrol	13	100.0%	0	0.0%	13
	posttest control	13	100.0%	0	0.0%	13

Case Processing Summary

Kelas	Cases	
	Total	
	Percent	
Hasil belajar siswa	pretest eksperimen (ENE)	100.0%
	Postest eksperimen (ENE)	100.0%
	Pretest Kontrol	100.0%
	postest control	100.0%

Descriptives

Kelas	Statistic		
Hasil belajar pretest eksperimen (ENE) siswa	Mean	53.08	
	Lower Bound	46.84	
	95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	59.31
	5% Trimmed Mean	52.86	
	Median	50.00	
	Variance	106.410	
	Std. Deviation	10.316	
	Minimum	40	
	Maximum	70	
	Range	30	
	Interquartile Range	15	
	Skewness	.344	

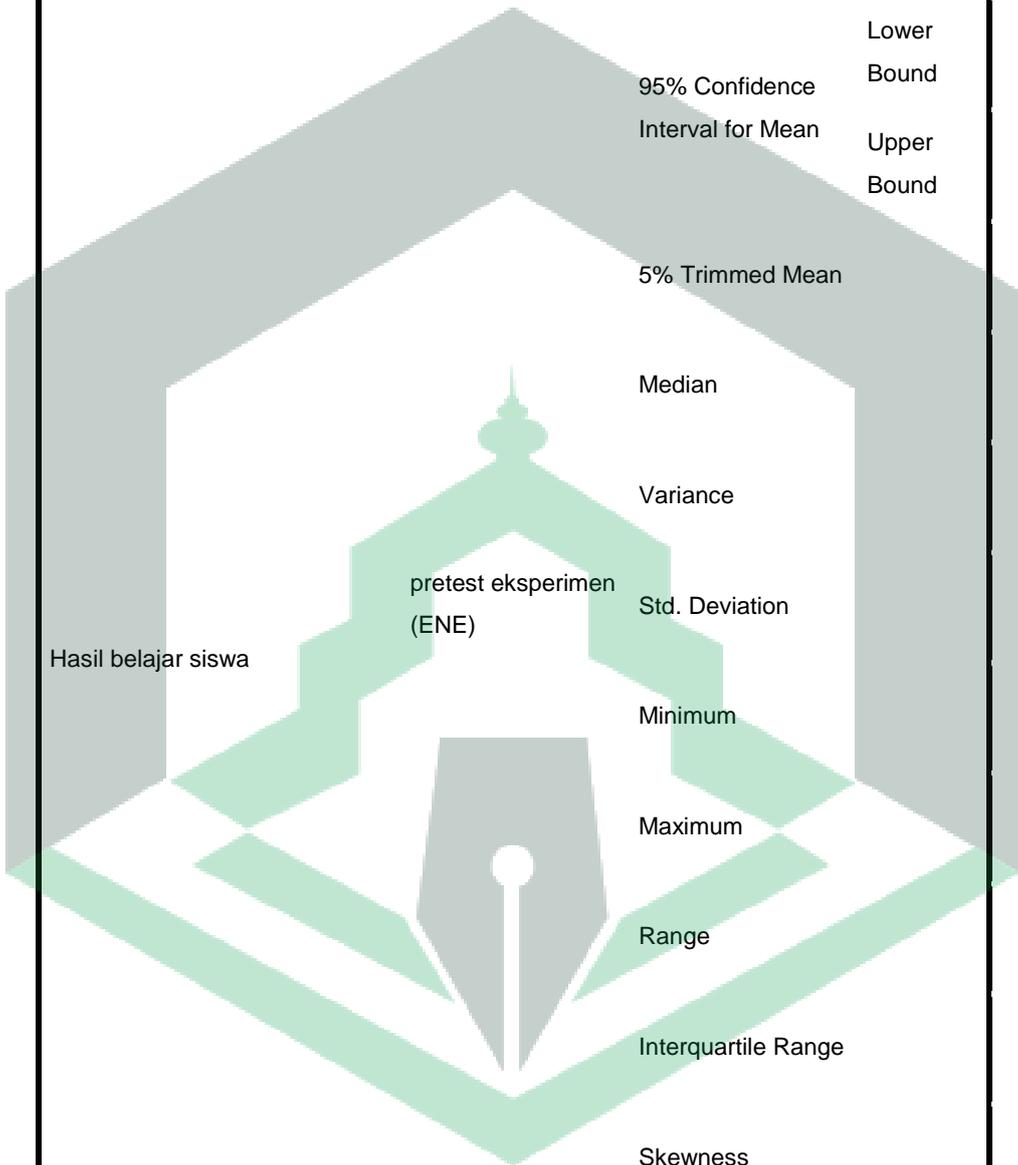
Posttest eksperimen (ENE)	Kurtosis		-772	
	Mean		80.00	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		72.60
		Upper Bound		87.40
	5% Trimmed Mean		80.00	
	Median		80.00	
	Variance		150.000	
	Std. Deviation		12.247	
	Minimum		60	
	Maximum		100	
	Range		40	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		.322	
	Kurtosis		-.618	
Pretest Kontrol	Mean		51.54	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		44.20
		Upper Bound		58.88
	5% Trimmed Mean		51.71	
	Median		50.00	
	Variance		147.436	
	Std. Deviation		12.142	

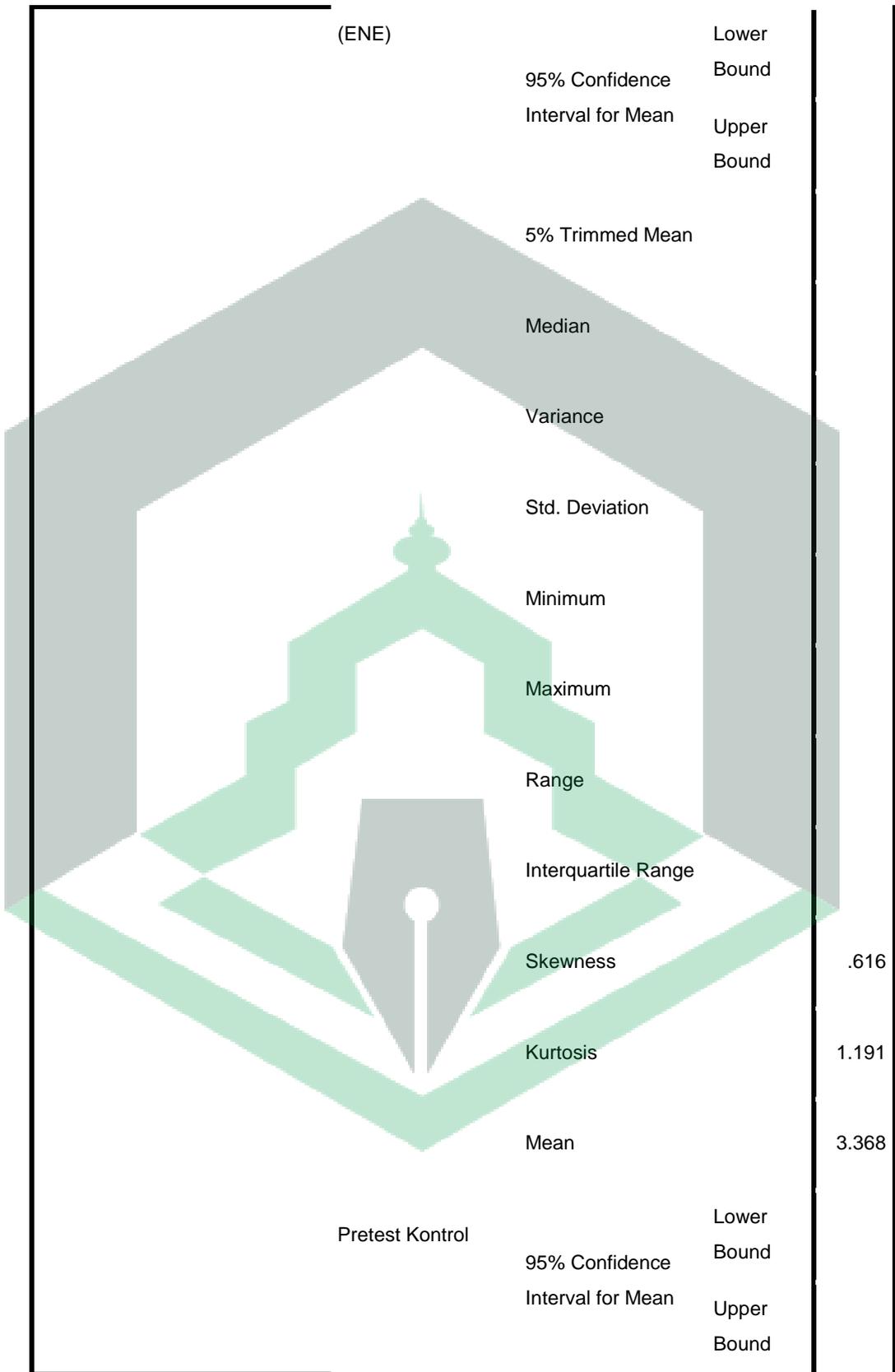
Descriptives

Kelas	Std. Error
Mean	2.861
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound
5% Trimmed Mean	
Median	
Variance	
Std. Deviation	
Minimum	
Maximum	
Range	
Interquartile Range	
Skewness	.616
Kurtosis	1.191
Posttest eksperimen Mean	3.397

Hasil belajar siswa

pretest eksperimen (ENE)





Kelas		Statistic	
Hasil belajar siswa	Pretest Kontrol	Minimum	30
		Maximum	70
		Range	40
		Interquartile Range	20
		Skewness	-.012
		Kurtosis	-.654
		Mean	70.00
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 63.96
			Upper Bound 76.04
		5% Trimmed Mean	70.56
	posttest kontrol	Median	70.00
		Variance	100.000
		Std. Deviation	10.000
		Minimum	50
	Maximum	80	

5% Trimmed Mean

Median

Variance

Std. Deviation

Descriptives

	Range	30
	Interquartile Range	20
	Skewness	-.591
	Kurtosis	-.618

Descriptives

Kelas			Std. Error	
Hasil belajar siswa	Pretest Kontrol	Minimum		
		Maximum		
		Range		
		Interquartile Range		
		Skewness	.616	
		Kurtosis	1.191	
		Mean	2.774	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	
			Upper Bound	
		5% Trimmed Mean		
		Median		
		postest control	Variance	
			Std. Deviation	
			Minimum	
	Maximum			
	Range			
	Interquartile Range			

	Skewness	.616
	Kurtosis	1.191

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	
Hasil belajar siswa	pretest eksperimen (ENE)	.233	13	.053	.888	13
	Posttest eksperimen (ENE)	.192	13	.200*	.922	13
	Pretest Kontrol	.166	13	.200*	.938	13
	posttest control	.226	13	.068	.857	13

Tests of Normality

Kelas	Shapiro-Wilk ^a
	Sig.
pretest eksperimen (ENE)	.093
Posttest eksperimen (ENE)	.271
Pretest Kontrol	.437
posttest control	.035

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa Stem-and-Leaf Plot for

Kelas= pretest eksperimen (ENE)

Frequency Stem & Leaf

3.00 4 . 000

5.00 5 . 00000

3.00 6 . 000

2.00 7 . 00

Hasil belajar siswa Stem-and-Leaf Plot for

Kelas= Posttest eksperimen (ENE)

Frequency Stem & Leaf

1.00 6 . 0

4.00 7 . 0000

4.00 8 . 0000

2.00 9 . 00

2.00 10 . 00

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Hasil belajar siswa Stem-and-Leaf Plot for

Kelas= Pretest Kontrol

Frequency Stem & Leaf

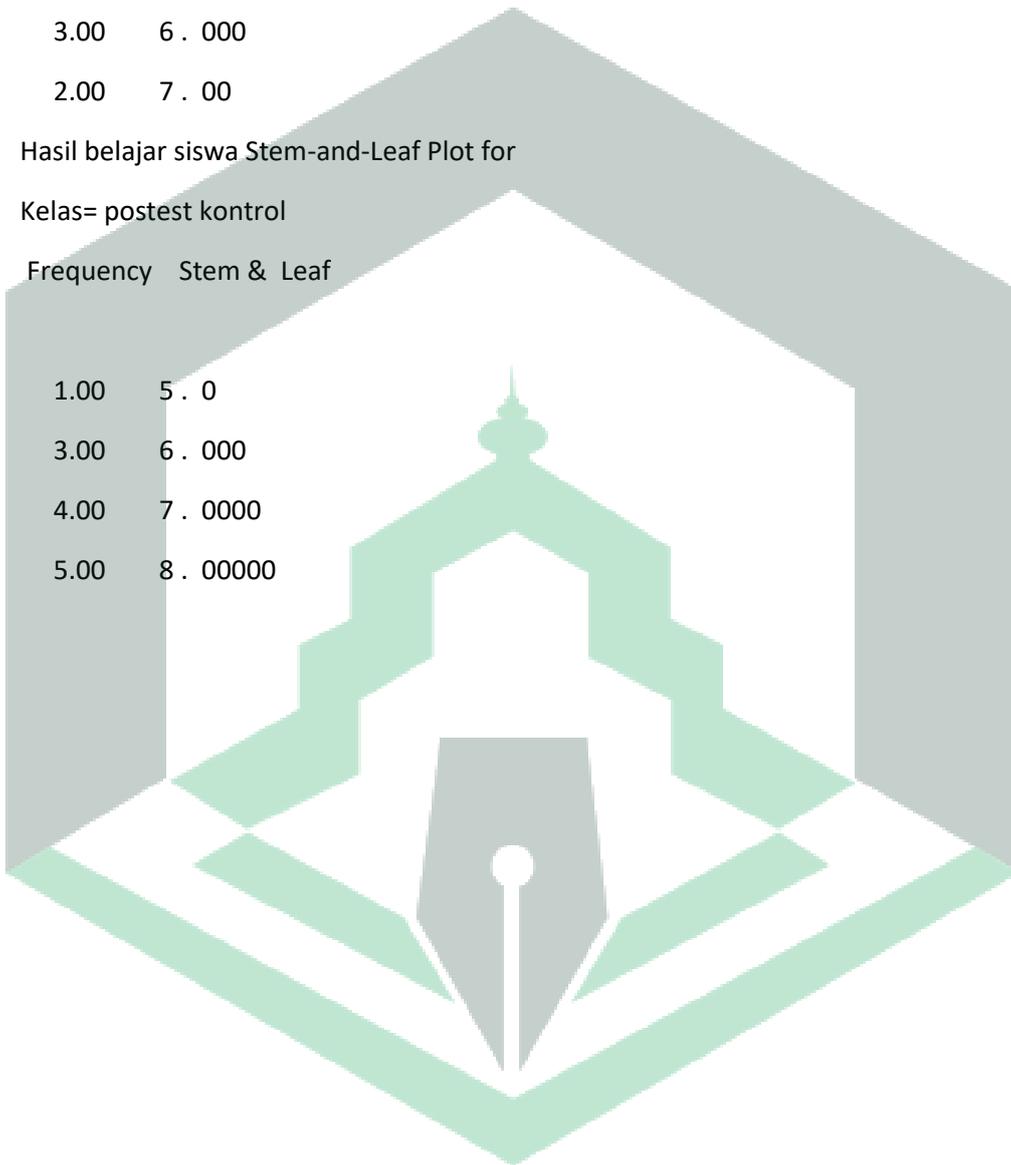
1.00 3 . 0
 3.00 4 . 000
 4.00 5 . 0000
 3.00 6 . 000
 2.00 7 . 00

Hasil belajar siswa Stem-and-Leaf Plot for

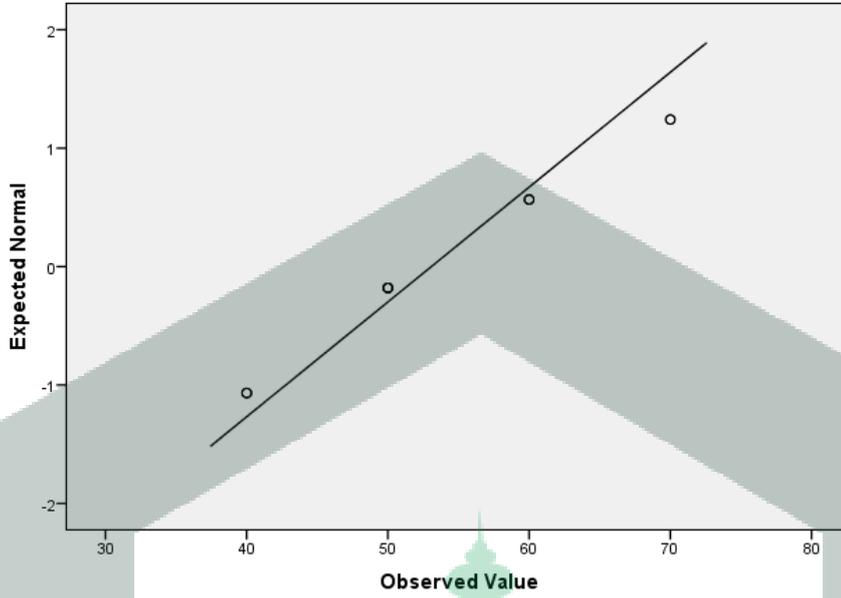
Kelas= posttest kontrol

Frequency Stem & Leaf

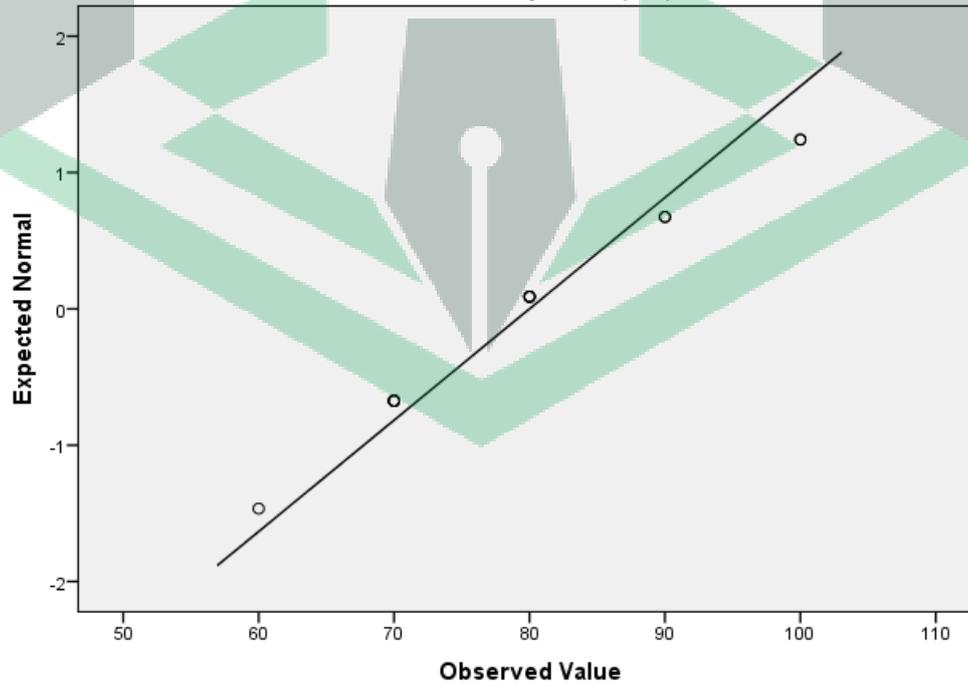
1.00 5 . 0
 3.00 6 . 000
 4.00 7 . 0000
 5.00 8 . 00000



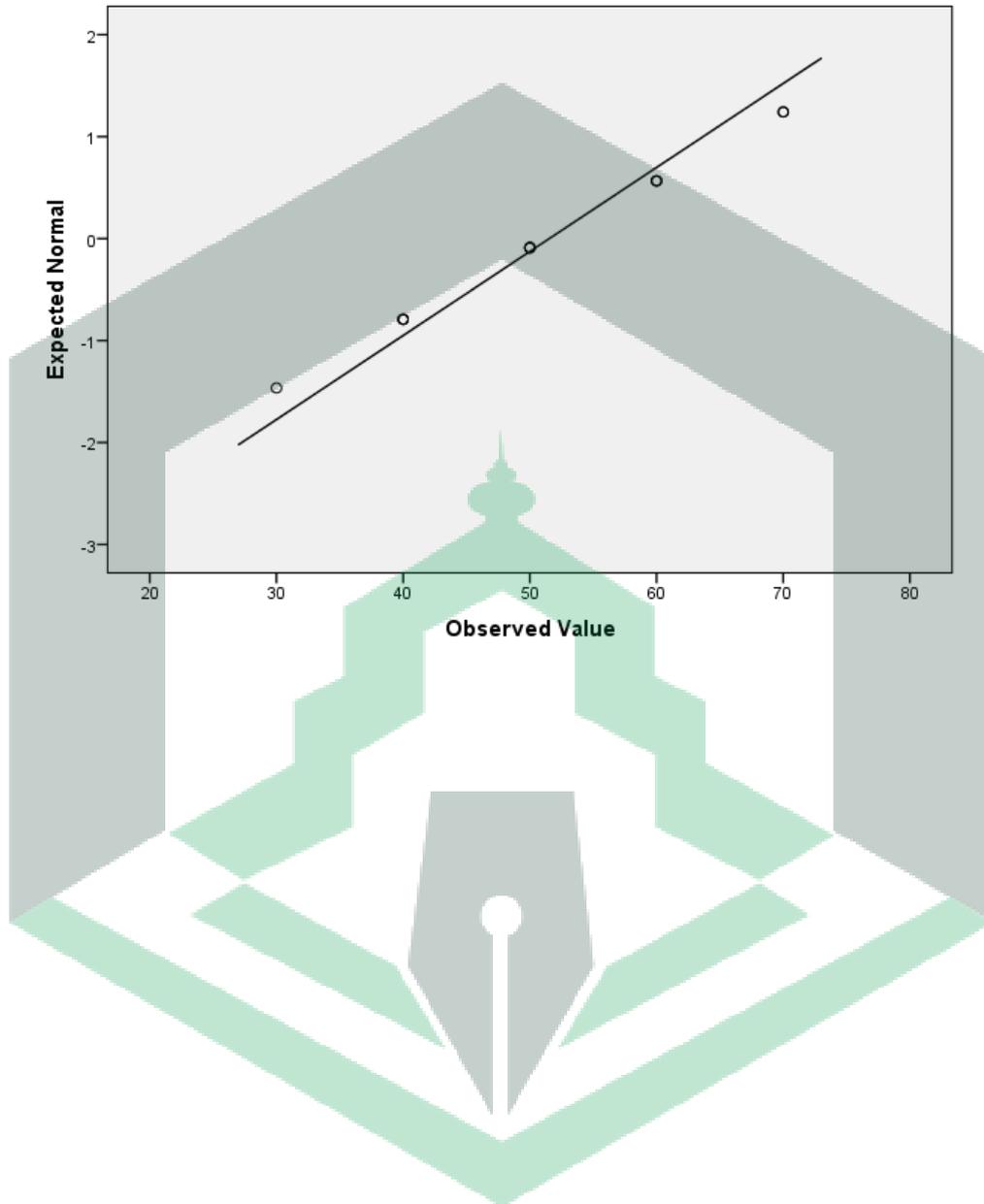
Normal Q-Q Plot of Hasil belajar siswa
for Kelas= pretest eksperimen (ENE)



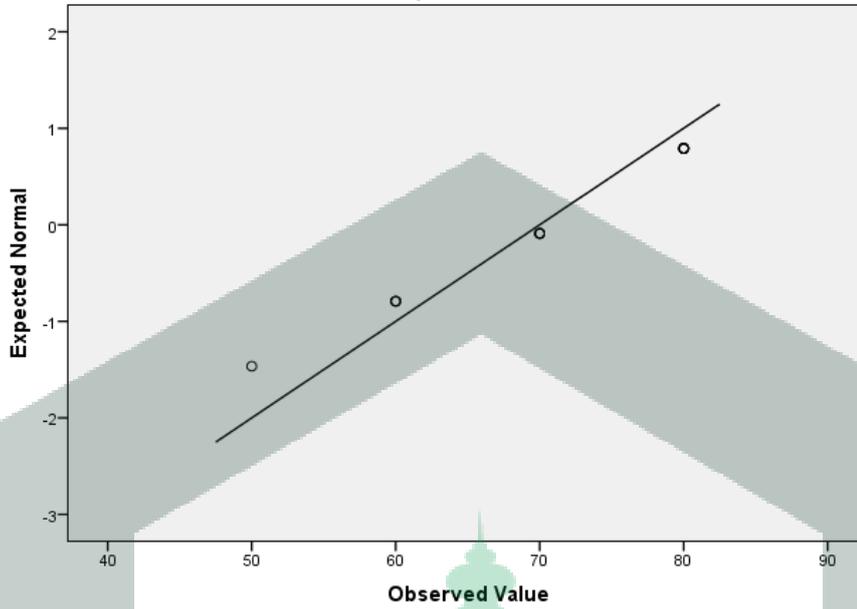
Normal Q-Q Plot of Hasil belajar siswa
for Kelas= Posttest eksperimen (ENE)



Normal Q-Q Plot of Hasil belajar siswa
for Kelas= Pretest Kontrol

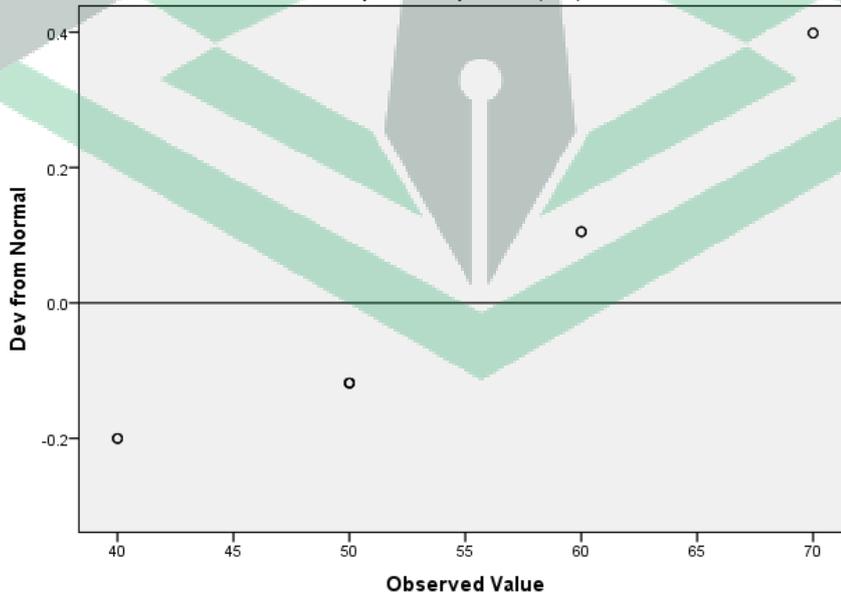


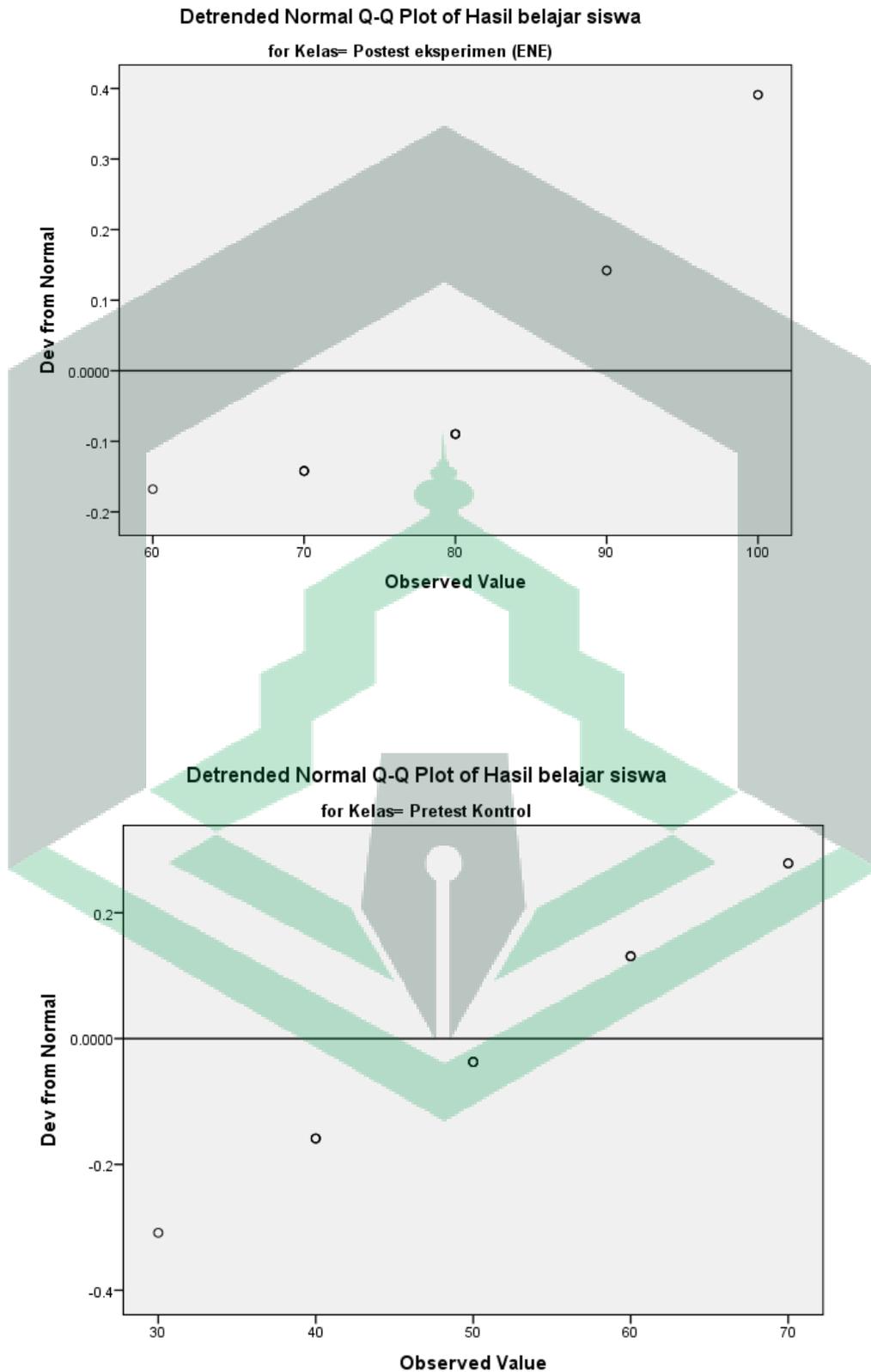
Normal Q-Q Plot of Hasil belajar siswa
for Kelas= posttest kontrol



Detrended Normal Q-Q Plots

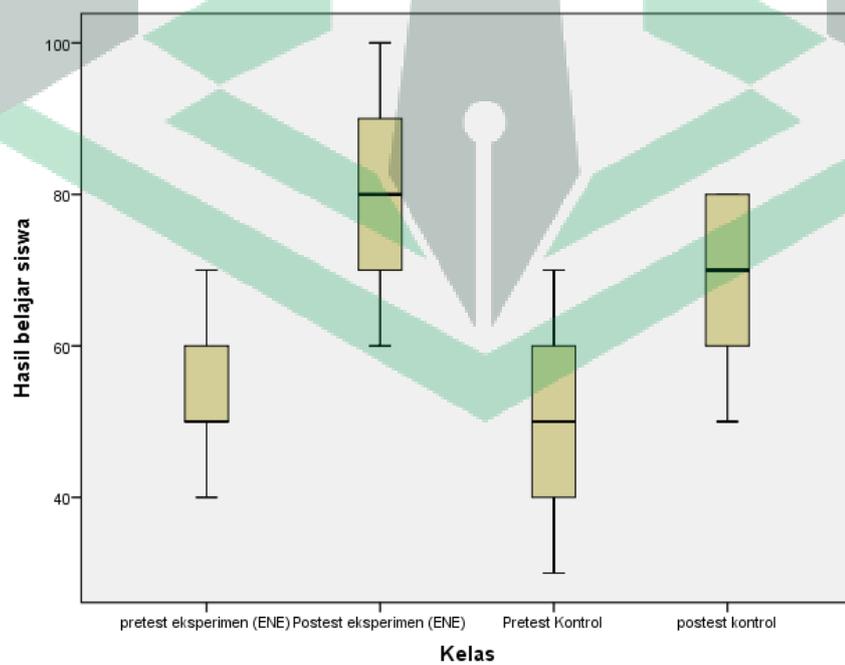
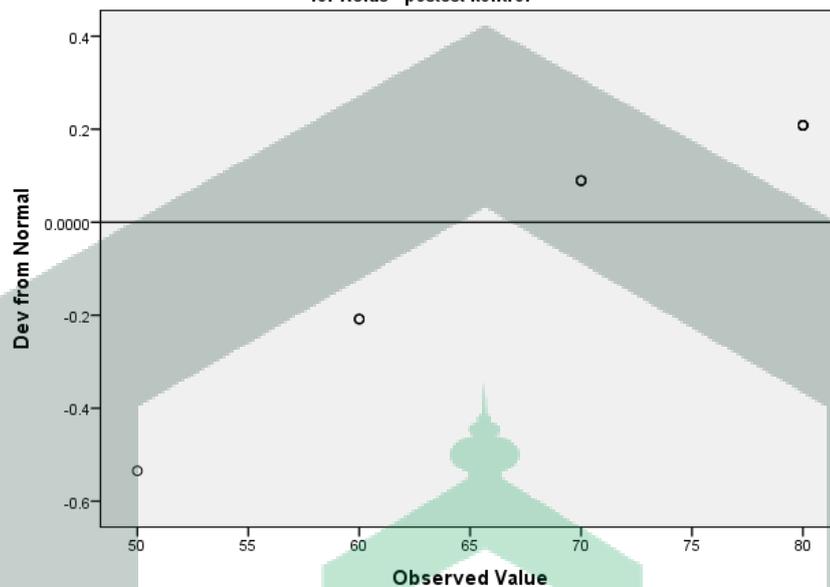
Detrended Normal Q-Q Plot of Hasil belajar siswa
for Kelas= pretest eksperimen (ENE)





Detrended Normal Q-Q Plot of Hasil belajar siswa

for Kelas= postest kontrol



Data SPSS Hasil Uji Homogenitas

Case Processing Summary

Kelas		Cases				
		Valid		Missing		Total
		N	Percent	N	Percent	N
hasil belajar pai	Posttest kelas eksperimen (ENE)	13	100.0%	0	0.0%	13
	Posttest kelas kontrol (konvesioanl)	13	100.0%	0	0.0%	13

Descriptives

Kelas	Statistic	
hasil belajar pai Posttest kelas eksperimen (ENE)	Mean	80.00
	Lower Bound	72.60
	95% Confidence Interval for Mean	
	Upper Bound	87.40
	5% Trimmed Mean	80.00
	Median	80.00
	Variance	150.000
	Std. Deviation	12.247
	Minimum	60
	Maximum	100
	Range	40
	Interquartile Range	20
	Skewness	.322
	Kurtosis	-.618

	Mean	70.00
	Lower Bound	63.96
	95% Confidence Interval for Mean	
	Upper Bound	76.04
	5% Trimmed Mean	70.56
	Median	70.00
	Variance	100.000
Posttest kelas kontrol (konvesioanl)	Std. Deviation	10.000
	Minimum	50
	Maximum	80
	Range	30
	Interquartile Range	20
	Skewness	-.591
	Kurtosis	-.618

Descriptives

Kelas		Std. Error
hasil belajar pai Posttest kelas eksperimen (ENE)	Mean	3.397
	95% Confidence Interval for Mean	
	Lower Bound	
	Upper Bound	
	5% Trimmed Mean	
	Median	
	Variance	
	Std. Deviation	
	Minimum	

	Maximum	
	Range	
	Interquartile Range	
	Skewness	.616
	Kurtosis	1.191
	Mean	2.774
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound
	5% Trimmed Mean	
	Median	
Posttest kelas kontrol (konvesioanl)	Variance	
	Std. Deviation	
	Minimum	
	Maximum	
	Range	
	Interquartile Range	
	Skewness	.616
	Kurtosis	1.191

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.329	1	24	.572
Based on Median	.329	1	24	.572
Based on Median and with adjusted df	.329	1	22.765	.572
Based on trimmed mean	.282	1	24	.600

hasil belajar pai

Stem-and-Leaf Plots

hasil belajar pai Stem-and-Leaf Plot for
kelas= Posttest kelas eksperimen (ENE)

Frequency Stem & Leaf

1.00 6 . 0
4.00 7 . 0000
4.00 8 . 0000
2.00 9 . 00
2.00 10 . 00

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

hasil belajar pai Stem-and-Leaf Plot for

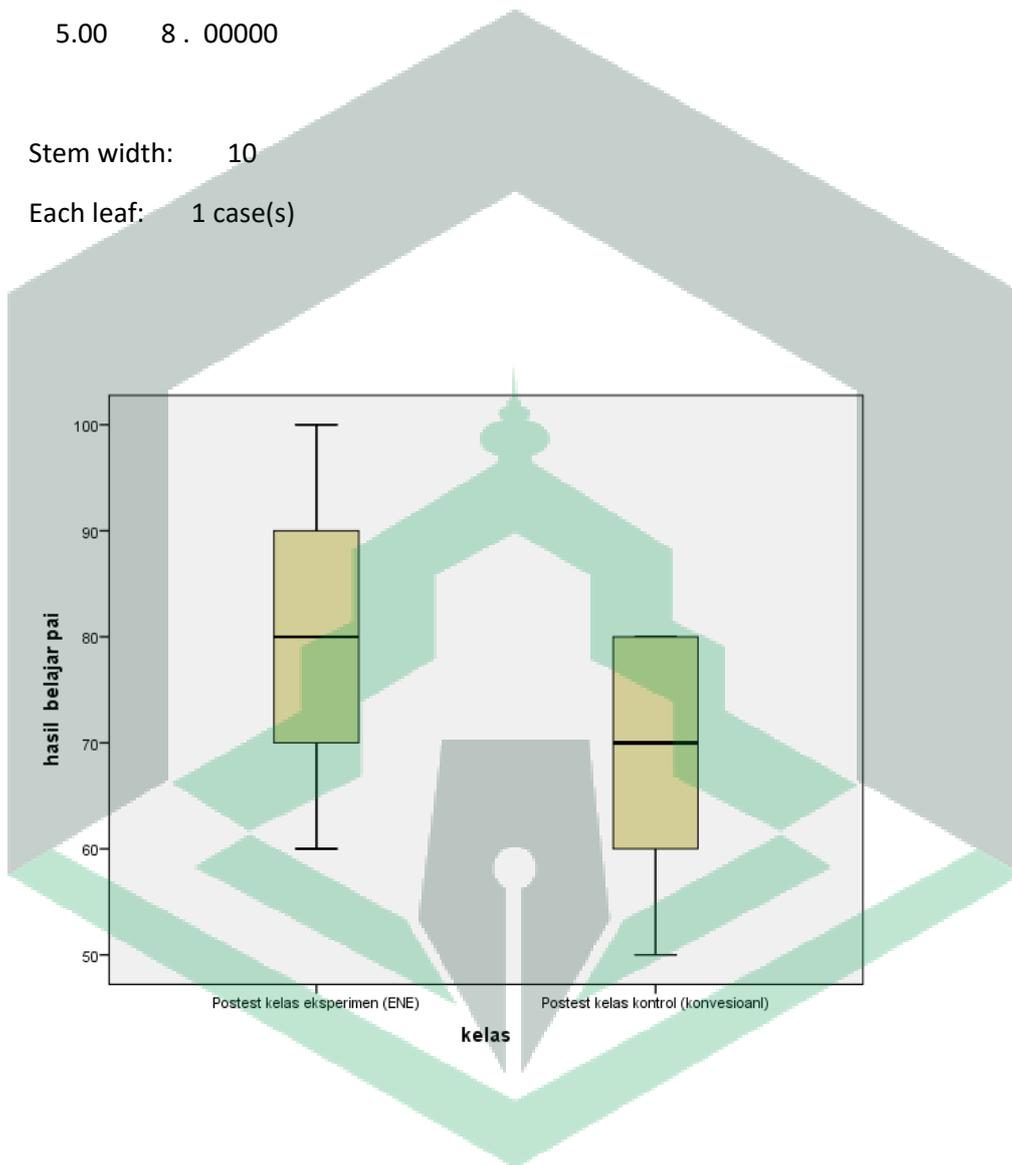
kelas= Posttest kelas kontrol (konvesioanl)

Frequency Stem & Leaf

1.00	5 . 0
3.00	6 . 000
4.00	7 . 0000
5.00	8 . 00000

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)





Data Hasil Uji Independent samples T-test

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest kelas eksperimen (ENE)	13	79.23	13.205	3.662
Posttest kelas kontrol (konvesioanl)	13	63.85	11.209	3.109

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
hasil belajar pai	Equal variances assumed	.096	.572	3.203	24
	Equal variances not assumed			3.203	23.383

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
hasil belajar pai	Equal variances assumed	.004	15.385	4.804
	Equal variances not assumed	.004	15.385	4.804

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
hasil belajar pai	Equal variances assumed	5.470	25.299
	Equal variances not assumed	5.456	25.313

(T-tabel) Pretest dan Posttest Data Hasil Belajar Peserta Didik kelas VI SDN

171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1.	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	0.1000
2.	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3.	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4.	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5.	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6.	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7.	0.5822	0.6664	0.7155	0.7977	0.8983
8.	0.5494	0.6319	0.6851	0.7646	0.8721
9.	0.5214	0.6021	0.6581	0.7348	0.8470
10.	0.4973	0.5760	0.6339	0.7079	0.8233
11.	0.4762	0.5529	0.6120	0.6835	0.8010
12.	0.4575	0.5324	0.5923	0.6614	0.7800
13.	0.4409	0.5140	0.5742	0.6411	0.7604
14.	0.4259	0.4973	0.5932	0.6226	0.7419
15.	0.4124	0.4821	0.5557	0.6055	0.7247
16.	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17.	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18.	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19.	0.3686	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20.	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21.	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22.	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23.	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24.	0.3297	0.3832	0.4534	0.4959	0.6074



SDN 171 Purwosari



Penyerahan surat izin penelitian



Tes Pretest kelas VI SDN 171 Purwosari



Penerapan model pembelajaran Example Non Example di kelas VI



Diskusi kelompok dalam menganalisis materi dan gambar dalam proses pembelajaran



Perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya



Tes Postest kelas VI SDN 171 Purwosari



Siswa dan siswi kelas VI A dan kelas VI B SDN 171 Purwosari



Siswa dan siswi kelas VI beserta Guru wali kelas



Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 171 Purwosari



Penyerahan bingkisan oleh Peneliti di SDN 171 Purwosari



Guru SDN 171 Purwosari

RIWAYAT HIDUP



Shafira Gita Dewi, lahir di Luwu Timur pada tanggal 7 Januari 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak Sukaji dan ibu Muryati. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu taman kanak-kanak di TK An-Nur'ain dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN 171 Purwosari dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs. Tsabilit Taqwa dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA 10 Luwu Timur dan lulus pada tahun 2018 di tingkat SMA penulis mengambil peran pada organisasi Machingband. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur SPAN-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jenjang strata satu (S1) penulis menyusun skripsi dengan judul *“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur”*